

**ANALISIS PENGETAHUAN MASYARAKAT DALAM
PEMBIAYAAN SYARI'AH TERHADAP PINJAMAN RENTENIR
(Studi Kasus: Masyarakat Desa Sarewu,
Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

VINA OKTAVIANI

NIM. 2015.2.4.1.00408

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM
IAI BUNGA BANGSA CIREBON
TAHUN 2019**

**ANALISIS PENGETAHUAN MASYARAKAT DALAM
PEMBIAYAAN SYARI'AH TERHADAP PINJAMAN RENTENIR
(Studi Kasus: Masyarakat Desa Sarewu,
Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

VINA OKTAVIANI

NIM. 2015.2.4.1.00408

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM

IAI BUNGA BANGSA CIREBON

TAHUN 2019

PERSETUJUAN

ANALISIS PENGETAHAHUAN MASYARAKAT DALAM PEMBIAYAAN

SYARIAH TERHADAP PINJAMAN RENTENIR

**(Studi Kasus: Masyarakat Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten
Kuningan)**

Oleh:

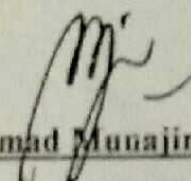
VINA OKTAVIANI

NIM. 2015.2.4.1.00408

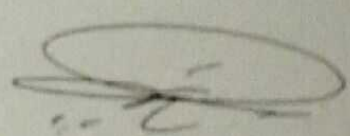
Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


H. Ahmad Munajim, MM

NIDN. 2117086801


Abdul Ghoni, MA

NIDN. 2112108401

PENGESAHAN

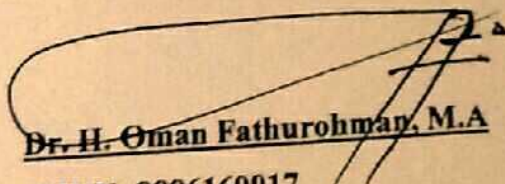
Skripsi yang berjudul "Analisis Pengetahuan Masyarakat Dalam Pembiayaan Syariah Terhadap Pinjaman Rentenir (Studi Kasus: Masyarakat Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan)" oleh Vina Oktaviani NIM. 2015.2.4.1.00408, telah diajukan dalam Sidang Munaqosah Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon pada tanggal 19 Juni 2019


Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Bunga Bangsa Cirebon.

Cirebn 19 Juni 2019

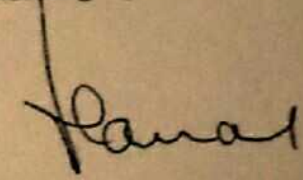
Sidang Munaqosah,

Ketua
Merangkap Anggota,

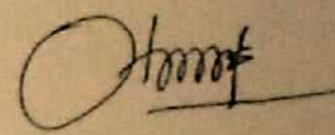

Dr. H. Oman Fathurohman, M.A
NIDN. 8886160017

Penguji I,

Taufik Ridwan, M. Hum
NIDN. 2118018201

Sekretaris,
Merangkap Anggota,


Drs. Sulaiman, M.MPd
NIDN. 2118096201

Penguji II,


Hajin Maburr, M.S.I
NIDN. 2101011810

NOTA DINAS

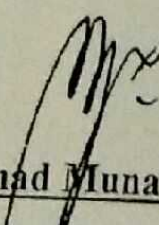
Kepada Yth.
Dekan Ekonomi dan Bisnis Islam
IAI Bunga Bangsa Cirebon
di
Cirebon

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

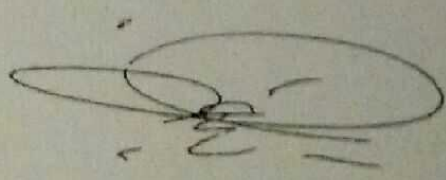
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Vina Oktaviani Nomor Induk Mahasiswa 2015.2.4.1.00408, berjudul "Analisis Pengetahuan Masyarakat Dalam Pembiayaan Syari'ah Terhadap Pinjaman Rentenir (Studi Kasus: Masyarakat Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan)" bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Ekonomi dan Bisnis Islam untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I,


H. Ahmad Munajim, MM
NIDN. 2117086801

Pembimbing II,


Abdul Ghoni, MA
NIDN. 2112108401

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Analisis Pengetahuan Masyarakat Dalam Pembiayaan Syariah Terhadap Pinjaman Rentenir (Studi Kasus: Masyarakat Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan)**" beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan tidak melakukan penjiplakan atau mengutip yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Atas pernyataan di atas, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, 19 Juni 2019

Yang Membuat Pernyataan,

METERAI
TEMPEL
03201AFT1904003
6000
DAN
VINA OKTAVIANI

NIM. 2015.2.4.1.00408

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul: “Analisis Pengetahuan Masyarakat Dalam Pembiayaan Syari’ah Terhadap Pinjaman Rentenir Di Masyarakat Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan”, dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun telah menerima banyak bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya. Jasa baik mereka tentu tidak dapat penyusun lupakan begitu saja, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H. A. Basuni, selaku Ketua Yayasan Pendidikan Bunga Bangsa Cirebon.
2. Bapak Dr. H. Oman Fathurohman, M.A. selaku Rektor Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon yang memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di IAI BBC.
3. Bapak Dr. Muhammadun, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.
4. Bapak Ahmad Munajim, MM. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan membimbing penyusunan skripsi ini dengan sabar dan penuh perhatian.

5. Bapak Abdul Ghoni, MA selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan membimbing penyusunan skripsi ini dengan sabar dan penuh perhatian.
6. Segenap Dosen Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon yang telah memberikan semangat dan memotivasi dalam penyusunan skripsi.
7. Segenap Staff Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.
8. Ayahanda Sunadi dan Ibunda Uun Sanuah, yang senantiasa memberikan do'a restu, semangat, motivasi dan dukungan material serta Adik-adik Erika Meilinda, Rara Adista Novianti dan segenap keluarga yang disayangi dan dicintai.
9. Bapak Ade Supriadi selaku kepala Desa Sarewu yang telah memberikan informasi yang penyusun butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Ibu Ipeh selaku karyawan marketing yang telah memberikan informasi yang penyusun butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Riyanti, Lola Amalia, Siti Rokayah, Pegy Aulia Dewi, Irma Irmala, dan Siti Maesiri, selaku sahabat dekat penyusun yang sama-sama berjuang dalam mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.
12. Rekan-rekan Mahasiswa dan Mahasiswi Ekonomi Syariah kelas Sabtu-Minggu yang telah memberikan support dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan balasan dari Allah SWT. Akhirnya penyusun berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Cirebon, 19 Juni 2019

Penyusun,

ABSTRAK

VINA OKTAVIANI, NIM. 2015.2.4.1.00408 ANALISIS PENGETAHUAN MASYARAKAT DALAM PEMBIAYAAN SYARI'AH TERHADAP PINJAMAN RENTENIR (STUDI KASUS: MASYARAKAT DESA SAREWU, KECAMATAN PANCALANG, KABUPATEN KUNINGAN)

Sekripsi ini membahas tentang analisis pengetahuan masyarakat terhadap pembiayaan syari'ah di masyarakat Desa Sarewu, kajian ini dilatar belakangi oleh pengetahuan masyarakat terhadap pembiayaan syari'ah jika masyarakat memiliki pengetahuan yang tinggi maka masyarakat akan mengetahui apa itu pembiayaan syari'ah dan apa itu pinjaman rentenir

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengetahuan pembiayaan syari'ah dalam menghindari pinjaman rentenir dengan menggunakan metode analisis SWOT

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara untuk mendapatkan data tentang pengetahuan masyarakat terhadap pembiayaan syari'ah dalam menghindari pinjaman rentenir dan dokumentasi untuk memperkuat data yang telah diambil pada saat pelaksanaan observasi dan wawancara. Wawancara yang digunakan didalam penelitian ini adalah dengan kepala Desa Sarewu, karyawan marketing BTPN Syari'ah, nasabah BTPN Syari'ah dan masyarakat yang meminjam pinjaman ke rentenir.

Selanjutnya hasil wawancara dengan narasumber menghasilkan sejauhmana pengetahuan masyarakat terhadap pembiayaan syari'ah yaitu pengetahuan masyarakat yang masih kurang karena tingkat pendidikan yang sangat rendah jadi mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pembiayaan syari'ah dapat disimpulkan bahwa pengetahuan Masyarakat Terhadap pembiayaan Syari'ah di Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan sangat kurang karena Masyarakat Desa Sarewu belum tau pinjaman itu seperti apa dan jasa nya seperti apa.

Sebaiknya Masyarakat Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan harus lebih mengetahui lagi apa itu Pembiayaan Syari'ah dan keuntungan yang di berikan Pembiayaan Syari'ah sehingga Masyarakat tidak di rugikan dengan meminjam pinjaman ke renteni

KATA KUNCI: Analisis SWOT Pengetahuan Masyarakat, pembiayaan syari'ah

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C.Fokus Masalah	5
D.Rumusan Masalah	5
E.Tujuan Penelitian	6
F.Kegunaan Penelitian	6
GSistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9

A Deskripsi Teoritik	9
a.Pengertian Analisis.....	9
b.Pengertian Analisis SWOT.....	10
c.Pengetahuan	10
1.Pengeetian Pengetahuan.....	10
2..Dasar-dasar Pengetahuan	15
3..Sumber Pengetahuan Menurut Para Ahli.....	16
4..Aliran Pengetahuan.....	17
5.Konsef dan Kedudukan Ilmu Pengetahuan dalam Islam.....	19
6.Sumber Pengetahuan.....	20
7.Pengertian Masyarakat	21
d..Pengertian Pembiayaan.....	24
1.Aspek Pembiayaan.....	26
2.Prinsip Pembiayaan.....	27
3.Jenis Pembiayaan	29
4.Penilaian Kualitas Pembiayaan.....	30
5.Jenis-jenis Akad Pemnbiayaan.....	31
6.Fungsi Pembiayaan.....	47
7.Pengertian Penilaian Kualitas Pembiayaan.....	49
8.Tujuan analisis pembiayaan menurut para ahli.....	50
9.Pengertian pembiayaan konsumen.....	53
e.Pengertian Rentenir.....	54

1. dampak negative dari peminjaman rentenir.....	55
A. Penelitian yang Relevan	54
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	54
Desain Penelitian.....	62
Tempat dan Waku Penelitian	63
Data dan Sumber Data	63
Teknik Pengumpulan Data	64
Teknik Pengolahan Data	65
Pemeriksaan Keabsahan Data.....	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
Deskripsi Data Hasil Penelitian	61
Pembahasan.....	64
Keterbatasan Penelitian.....	72
BAB IV SIMPULAN DAN SARAN	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengetahuan adalah suatu istilah yang digunakan untuk menuturkan apabila seseorang mengenal tentang sesuatu. Suatu hal yang menjadi pengetahuannya adalah selalu terdiri atas unsur yang mengetahui dan yang diketahui. Serta kesadaran mengenai hal yang ingin diketahuinya itu. ¹

Berdasarkan observasi awal banyak masyarakat Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan yang melakukan transaksi pembiayaan namun belum diketahui apakah masyarakat Desa Sarewu, Kecamatan pancalang, Kabupaten Kuningan mengetahui apa itu pembiayaan syariah.

Seiring dengan berkembangnya zaman, lembaga keuangan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Lembaga keuangan syari'ah adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal. ²Salah satunya yaitu pembiayaan syariah

Dalam masyarakat Indonesia, selain dikenal istilah utang-piutang, juga dikenal dengan istilah kredit dalam perbankan konvensional dan istilah

¹ Suryani dan Hendraydi, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 2.

²Asnaeni dan Herlina yustati, *Lembaga keuangan syariah*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2017), h. 77-78

pembiayaan dalam perbankan syariah. Utang-piutang biasanya digunakan oleh masyarakat dalam konteks pemberian pinjaman kepada pihak lain, Seseorang yang meminjamkan hartanya kepada orang lain, maka ia dapat disebut telah memberikan utang kepadanya adapun istilah kredit atau pembiayaan lebih banyak digunakan oleh masyarakat pada transaksi perbankan dan pembelian yang tidak dibayar secara tunai. secara *esensial* antara utang dan kredit atau pembiayaan tidak jauh berbeda dalam pemakaiannya di masyarakat.³

Menurut Undang-undang Nomer 10 Tahun 1998 disebutkan bahwa pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁴ sebagian Masyarakat Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan adalah 100% Muslim. Dan sebagian masyarakatnya sudah sangat familiar dengan yang namanya pembiayaan. Masyarakat banyak yang sudah melakukan transaksi pembiayaan salah satunya yaitu meminjam uang kepada rentenir hal ini mungkin karena banyak rentenir yang mendatangi langsung kepada masyarakat dengan meminjamkan uangnya

³ Ramat Ilyas, *Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah* “, *Jurnal Edukasi*, Vol. 9, 2015, h. 185.

⁴ Kamsir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: (PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 96.

kepada masyarakat dengan proses yang cepat Namun kenyataannya Masyarakat Desa Sarewu, Kecamatan, Pancalang, Kabupaten, Kuningan yang meminjam pinjaman kepada rentenir hal ini bertolak belakang dengan latar belakang mereka yang 100% muslim. hal ini perlu diteliti dan dibahas lebih lanjut dengan menganalisis pengetahuan Masyarakat terhadap pembiayaan syari'ah dalam menghindari rentenir Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti yang dikemukakan di atas dengan judul : **Analisis Pengetahuan Masyarakat Dalam Pembiayaan Syariah terhadap pinjaman Rentenir di Masyarakat Desa Sarewu, kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan)**

Adapun pengertian lembaga pembiayaan syariah adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal. Lembaga pembiayaan syariah meliputi:

1. Perusahaan pembiayaan adalah badan usaha yang khusus di didrikan untuk melakukan sewa guna usaha, anjak piutang, pembiayaan konsumen, dan/atau usaha kartu kredit.⁵
2. Perusahaan modal ventura, adalah badan usaha yang melakukan usaha pembiayaan/modal kedalam suatu perusahaan yang menerima bantuan pembiayaan (*investee company*) untuk jangka waktu tertentu dalam bentuk penyertaan saham, pernyataan dalam bentuk

⁵ Asnaini dan Herlina yustati, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 77.

pembelian obligasi konversi, dan atau pembiayaan berdasarkan pembagian atas hasil usaha.

3. Perusahaan pembiayaan infrastruktur, adalah badan usaha yang didirikan khusus untuk melakukan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana pada proyek infrastruktur.⁶

Kegiatan usaha ini juga berlaku atas perusahaan pembiayaan syariah hanya saja dalam melakukan kegiatannya perusahaan pembiayaan syariah harus menyalurkan dananya berdasarkan prinsip syariah. Perusahaan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah mempunyai karakteristik yang berbeda dengan perusahaan konvensional. Kegiatan usaha dan sumber pendanaan perusahaan pembiayaan syariah harus sesuai dengan ajaran islam (*in compliance with syariah*) yang bebas dari unsur riba, haram, dan gharar. Oleh karena itu, perusahaan pembiayaan syariah harus diatur dalam peraturan yang jelas.⁷

Pada umumnya masyarakat selalu ingin mendaptan kehidupan yang layak setiap harinya. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat selalu ingin berusaha mengerjakan pekerjaan yang dapat memampukan mereka dalam kehidupan mereka. Kondisi ekonomi yang meningkat hari kehari sangat diharapkan seluruh masyarakat, sebab dengan kondisi ekonomi yang baik maka setiap kebutuhan keluarga dapat dipenuhi. Banyak pekerjaan yang sering

⁶ Asnaini dan Herlina yustati, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 77-78.

⁷ *Ibid.*

dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi seperti bertani, berdagang di dalam melakukan pekerjaan tersebut, tidak semua masyarakat tidak memiliki modal yang cukup. Namun tidak dapat di pungkiri masyarakat membutuhkan sumber modal untuk dapat mengerjakannya usaha tersebut.

Lembaga pemberian kredit jelas sangat dibutuhkan masyarakat banyak jenis-jenis kredit yang sering dating menawarkan bantuan modal kepada masyarakat salah satunya rentenir. Tidak jarang masyarakat memilih jalan cepat untuk mendapatkan modal dengan meminjam kepada rentenir.

Dalam masyarakat umum, rentenir memiliki citra buruk sebagai lintah darat yang mengambil bunga dalam jumlah yang sangat besar dari pinjaman nasabahnya, akan tetapi rentenir tetaplah eksis di dalam masyarakat .mereka tetap menjadi alternatif di saat kebutuhan *financial* menurun. bagi rakyat kecil, kredit dari rentenir itulah yang menguntungkan secara ekonomis, karena ketika mereka meminjam di Bank sebagai lembaga *financial* yang formal syarat yang di butuhkan sangat rumit.⁸

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Banyak masyarakat yang terlilit hutang pada rentenir
2. Pengetahuan masyarakat terhadap pembiayaan syari'ah masih kurang

⁸ Tunerah, "Pengaruh Jasa Kredit Rentenir Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat" skripsi pada sarjana Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon, (Cirebon:_, 2015), h. 1.

3. Masyarakat Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan yang 100% muslim tetapi masih terlibat dengan rentenir.

C. Fokus Masalah dan Subfokus

1. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu: pengetahuan masyarakat Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan dalam pembiayaan syariah terhadap pinjaman rentenir

2. Subfokus Masalah

Subfokus masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai analisis pembiayaan syariah sehingga masyarakat tidak terjebak dalam pinjaman rentenir.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat tentang pembiayaan syariah terhadap pinjaman rentenir di Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan?
2. Bagaimana strategi pembiayaan syari'ah menggunakan analisis SWOT terhadap pinjaman rentenir di Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan?
3. Hal-hal apa saja yang menjadi hambatan dan bagaimana solusinya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan data bagaimana pengetahuan masyarakat dalam pembiayaan syariah terhadap pinjaman rentenir di Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan?
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pembiayaan Syari'ah menggunakan analisis SWOT terhadap pinjaman rentenir
3. Untuk mendeskripsikan data tentang hal-hal apa saja yang menjadi hambatan dan bagaimana solusinya

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan diadakannya penelitian ini diharapkan agar menambah pengetahuan bagi masyarakat luas terutama masyarakat Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan mengenai pembiayaan Syariah.

1. Bagi Penulis

Untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E) di Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

2. Bagi Fakultas

Penelitian ini diharapkan dapat memenuhi syarat fakultas sebagai sumber referensi dan pengetahuan bagi para mahasiswa lainnya agar dapat

menyusun skripsi sesuai yang ditentukan oleh fakultas ini khususnya Ekonomi Syariah.

3. Bagi masyarakat desa Sarewu, Pancalang, Kuningan

Dapat menjadi pacuan agar masyarakat semakin tahu apa itu pembiayaan syariah agar terhindar dari pinjaman rentenir

4. Bagi pihak lain

Agar dapat dijadikan acuan dan menambah wawasan bagi pembaca ataupun setiap orang yang ingin mengetahui apa itu pembiayaan syariah.

G. Sistematika Penulisan

. Sistematika penulisan menjelaskan analisis materi dalam penulisan ini agar mempermudah penulis dalam menganalisis materi. Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari lima bab yang dibagi dalam sub-bab dan setiap sub-bab mempunyai pembahasan masing-masing yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Bab Satu merupakan pendahuluan yang menggambarkan secara umum mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus masalah dan subfokus, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Dua membahas mengenai landasan teori dengan deskripsi teoritik yang terdiri dari pengertian Analisis, pengertian analisis SWOT, pengertian pengetahuan, dasar-dasar pengetahuan, macam-macam sumber pengetahuan menurut para ahli, aliran pengetahuan, konsep dan kedudukan ilmu pengetahuan

dalam Islam, pengertian masyarakat menurut para ahli, unsur-unsur pokok masyarakat, ciri-ciri pokok masyarakat, kategori umur, pemberdayaan ekonomi masyarakat, pengertian pembiayaan, prinsip-prinsip pembiayaan, jenis-jenis pembiayaan, penilaian kualitas pembiayaan, jenis akad pembiayaan, fungsi pembiayaan, pengertian analisis pembiayaan, tujuan analisis pembiayaan menurut para ahli, pengertian pembiayaan konsumen, pengertian rentenir, dampak negative rentenir

Bab Tiga membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, setting penelitian/tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab Empat membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi data hasil penelitian berupa pendeskripsian data yang telah di ambil dari tempat penelitian, dan keterbatasan penelitian menjelaskan hal-hal yang dijumpai peneliti dalam proses penelitian sehingga penelitian tidak memberikan hasil sebagai mestinya.

Bab Lima membahas mengenai kesimpulan berisi pernyataan yang bersifat umum tentang hasil-hasil penelitian dan saran dari hasil penelitian berisi penerapan hasil penelitian dalam bidang pendidikan dan penelitian lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

a. Pengertian Analisis

Menurut kamus bahasa Indonesia analisis adalah kata bantu penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman makna keseluruhan proses pencarian jalan keluar yang berangkat dari dugaan akan kebenarannya menyelidiki terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹

b. SWOT

SWOT adalah singkatan dari strengths (kekuatan) weaknesses (kelemahan) opportunities (peluang) dan threats (ancaman) dimana SWOT ini dijadikan suatu model dalam menganalisis suatu organisasi yang berpotensi profit dan non profit dengan tujuan utama untuk mengetahui keadaan organisasi tersebut secara lebih komprehensif. Dari berbagai literature yang menjelaskan tentang SWOT dapat kiranya ditarik satu benang merah. Bahwa sebenarnya analisis SWOT merupakan suatu penyempurnaan pemikiran dari berbagai kerangka kerja dan rencana strategi yang pernah diterapkan di medan pertempuran maupun bisnis.²

1. Riset SWOT

¹ Muazar Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: KDT, 2018), h. 1.

² Manajemen Resiko, (Bandung: ALFABETA CV, 2016), h. 356.

Bagian ini terdiri dari dua bagian yaitu:

- a) Kondisi internal, tujuannya untuk mendapatkan factor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan organisasi ini.
- b) Kondisi eksternal, tujuannya untuk mendapatkan factor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman organisasi tersebut.

2. Analisis SWOT

- a) Kekuatan
- b) Kelemahan
- c) Peluang
- d) ancaman³

c. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan sendiri dalam Bahasa Indonesia memiliki asal kata "tahu" Secara umum, pengertian kata "tahu" ini Menandakan adanya pengetahuan yang didasarkan pada pengalaman dan pemahaman tertentu yang dimiliki oleh seseorang (Lorens Bagus 1996) Pengetahuan adalah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan apabila seseorang mengenal tentang . Suatu hal yang menjadi pengetahuannya adalah selalu terdiri atas unsur yang mengetahui dan yang diketahui serta kesadaran mengenai hal yang ingin diketahuinya itu. Oleh karena itu, pengetahuan selalu menuntut adanya subjek yang mempunyai kesadaran untuk mengetahui tentang sesuatu dan objek yang merupakan sesuatu yang dihadapi sebagai yang ingin diketahuinya. Jadi dapat dikatakan pengetahuan

³ Teknik Membedah Analisis SWOT, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), h. 31.

adalah hasil tahu manusia, terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek yang dihadapinya, atau hasil manusia untuk memahami suatu objek tertentu.⁴

Al-gazali memberi pengertian pengetahuan sebagai aktivitas mengetahui, yaitu tersingkapkan suatu kenyataan kedalam jiwa sehingga tidak ada keraguan terhadapnya. Menurut al-Gazali jiwa yang tidak ragu terhadap apa yang diketahui menjadi syarat mutlak diterimanya pengetahuan. Misalnya seseorang yang mengetahui dan menyakini bahwa ada sepuluh malaikat yang “wajib” diketahui. Pengetahuan tentang jumlah malaikat yang sepuluh itu, tetap dipertahankannya meskipun ada guru dan kaum cendikia lain menyatakan bukan jumlah sepuluh malaikat yang wajib diketahui, melainkan ada lima .Pengetahuan yang dibarengi dengan keyakinan tersebut disebut Al-Ghazali sebagai pengetahuan.⁵

Setiap jenis pengetahuan pada prinsipnya, selalu berguna untuk memberikan jawaban terhadap berbagai pertanyaan yang muncul dari dalam diri manusia. Pengetahuan selalu memberi rasa puas dengan menangkap tanpa ragu terhadap sesuatu. Pengertian pengetahuan seperti ini telah membedakannya dengan ilmu yang selalu membutuhkan penjelasan lebih lanjut dari apa yang sekedar dituntut oleh pengetahuan.⁶

Sonny Keraf Michael dua (2001) menjelaskan tiga jenis pengetahuan menurut polanya meliputi (a) tahu bahwa; (b) tahu bagaimana; dan (c) tahu/mengenal.

⁴ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 2.

⁵ *Ibid.*

⁶ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 2-3.

“pengetahuan bahwa” adalah pengetahuan tentang informasi tertentu, tahu bahwa sesuatu terjadi, tahu bahwa ini dan itu memang demikian adanya, bahwa apa yang dikatakan memang benar. Jenis pengetahuan ini disebut dengan pengetahuan teoritis. “Tahu bagaimana” menyangkut bagaimana melakukan sesuatu. Ini dikatakan dengan *know-how*. Pengetahuan ini berkaitan dengan keterampilan atau keahlian dan kemahiran teknis melakukan sesuatu. Pengetahuan dalam bidang teknik umumnya dikelompokkan dalam pengetahuan jenis ini. Ketiga yaitu “tahu akan/mengenai”, yaitu sesuatu yang sangat spesifik menyangkut pengetahuan akan sesuatu dari seseorang melalui pengalaman atau pengenalan pribadi secara langsung dengan objeknya.⁷

Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan (*science*) merupakan bagian dari pengetahuan (*knowledge*). Tidak semua pengetahuan dapat disebut ilmu, karena ilmu merupakan pengetahuan yang diperoleh dengan metode atau prosedur tertentu. Ilmu bukan sekedar pengetahuan (*knowledge*), melainkan rangkuman dari sekumpulan pengetahuan berdasarkan teori-teori yang disepakati/berlaku umum dan diperoleh melalui serangkaian prosedur sistematis, diuji dengan seperangkat metode yang diakui dalam bidang ilmu tertentu. Syarat dan prosedur dalam memperoleh ilmu tersebut salah satunya ialah metode ilmiah.⁸

Lebih lanjut Kerlinger dan Lee (2000) menyebutkan perbedaan antara ilmu pengetahuan (*science*) dan pengetahuan awam (*common sense*), diantaranya ilmu pengetahuan (*science*) adalah pengetahuan yang diperoleh manusia berdasarkan

⁷ *Ibid.*

⁸ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h.3

metode ilmiah sehingga pengetahuan yang diperoleh berbentuk suatu konsep mengenai sesuatu, yang kemudian dikenal dengan istilah ilmu pengetahuan. Adapun pengetahuan awam (*common sense*) adalah pemikiran atau pengetahuan awam yang diperoleh melalui metode non-ilmiah sehingga tidak dapat dipastikan kebenarannya.⁹

Dengan demikian, jelas bahwa pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, pengetahuan ilmiah dan pengetahuan non-ilmiah. Pengetahuan non-ilmiah adalah pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan cara-cara yang tidak menggunakan metode ilmiah. Adapun pengetahuan ilmiah adalah pengetahuan yang diperoleh melalui metode atau ciri tertentu, antara lain memiliki objek, memiliki metode, bersifat universal, objektif, memiliki sistematika, dapat diuji kebenarannya.¹⁰

2. Dasar-dasar pengetahuan

a) Penalaran

Penalaran merupakan suatu proses berfikir dalam menarik suatu kesimpulan yang berupa pengetahuan. Dalam penalaran mempunyai karakteristik tertentu dalam menemukan kebenaran..

b) Logika

logika adalah cara penarikan kesimpulan, secara luas dapat di definisikan sebagai pengkajian untuk berpikir secara benar, lengkap, dan terperinci”

c) Pengetahuan

⁹ *Ibid*; h. 6

¹⁰ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 6.

pengetahuan adalah segala sesuatu yang dapat di nyatakan dengan para indra manusia yang dialami baik bersifat fakta-fakta atau abstrak(tidak nyata)¹¹

d) Kebenaraan

kebenaraan adalah bila pernyataan itu di anggap bersifat koheren atau konsisten dengan pernyataan sebelumnya di anggap benar. ¹²

3. Sumber pengetahuan Menurut para ahli

Ada dua hal yang menyebabkan manusia mampu mengembangkan pengetahuan, yaitu: karena adanya bahasa dan kemampuan manusia untuk berfikir. Bahasa menyebabkan manusia mampu mengomunikasikan informasi dan jalan pikiran yang melatar belakangi informasi tersebut; dan kemampuan berfikir menurut alur kerangka berfikir tertentu yang dapat disebut penalaran.¹³

Johns Hospers dalam bukunya “*An Introduction to Philosophical Analysis*” mengemukakan enam hal yang berkaitan dengan terjadinya pengetahuan meliputi: pengalaman Indra (*sense experience*); nalar (*reason*); otoritas (*authority*); intuisi (*intuition*); wahyu (*relevation*); dan keyakinan (*faith*).

a) Pengalaman indra (*sense experience*)

¹¹ Muhamad Isa, “*Pengetahuan Masyarakat Desa Hutatongga Kecamatan Panyambunhan Barat Tentang Perbankan Syariah*” Jurnal Edukasi, Vol 3, 2017, h. 6-7.

¹² Muhamad Isa, “*Pengetahuan Masyarakat Desa Hutatongga Kecamatan Panyambunhan Barat Tentang Perbankan Syariah*” Jurnal Edukasi, Vol 3, 2017, h. 7.

¹³ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 8-9.

Pengalaman Indra merupakan alat yang paling vital bagi manusia dalam memperoleh pengetahuan. Pengindraan digunakan oleh manusia untuk menyerap berbagai objek di luar diri manusia.¹⁴

b) Nalar (*reason*)

Nalar merupakan corak berpikir dengan menggabungkan dua pemikiran atau lebih dengan maksud untuk mendapat pengetahuan. Kemampuan penalaran ini hanya dimiliki manusia dan tidak dimiliki oleh makhluk lainnya.¹⁵

c) Otoritas (*Authority*)

Otoritas merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui seseorang atau sumber yang dianggap memiliki *otoritas* atau kekuasaan.¹⁶

d) Intuinsi (*Intuition*)

Pengetahuan yang diperoleh dari intuisi tidak memiliki keterkaitan dengan pengetahuan atau informasi sebelumnya.¹⁷

e) Wahyu (*Relevation*) dan Keyakinan (*faith*)

Wahyu merupakan berita yang disampaikan oleh Tuhan kepada Nabi-nya. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang melalui wahyu secara dogmatik akan melaksanakan dengan baik berbagai ajaran dan aturan yang ada didalamnya.¹⁸

4. Aliran pengetahuan

¹⁴ *Ibid*; h. 9

¹⁵ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 9-10.

¹⁶ *Ibid*.

¹⁷ *Ibid*.

¹⁸ *Ibid*.

Secara umum ada Empat aliran untuk memperoleh pengetahuan yaitu melalui rasionalisme, empirisme, metode ilmiah dan intuisi wahyu. Uraian masing-masing metode tersebut yaitu:

a) Rasionalisme

Metode rasionalisme (*reasoning*) merupakan cara memperoleh pengetahuan dengan mengandalkan pemikiran rasional.¹⁹

b) Empirisme

Empirisme adalah metode untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman atau observasi jika rasionalisme mengandalkan penalaran²⁰

c) Metode ilmiah

Metode ilmiah merupakan prosedur yang sistematis untuk mendapatkan pengetahuan yang disebut ilmu. Metode ilmiah dianggap merupakan metode terbaik untuk mendapatkan pengetahuan.²¹

d) Intuisi wahyu

Pengetahuan intuisi bersifat mutlak dan bukan pengetahuan yang nisbi. Intuisi mengatasi sifat lahiriah pengetahuan simbolis. Sedangkan wahyu adalah pengetahuan yang didapat oleh seseorang dari dalam dirinya dengan disertai keyakinan bahwa itu datang dari Allah melalui perantara atau tidak.²²

5. Konsep dan kedudukan ilmu pengetahuan dalam Islam

¹⁹Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 10.

²⁰ *Ibid*; h. 12.

²¹ *Ibid*.

²² *Ibid*

Manusia merupakan satu-satunya makhluk yang mengembangkan pengetahuannya untuk tidak sekedar bertahan hidup, namun pula untuk mengatasi berbagai gejala, keadaan, dan permasalahan yang terjadi disekitarnya. Adanya sifat keingintahuan yang besar dari manusia untuk memahami gejala yang ada disekitarnya mendorong manusia untuk berupaya memperoleh penjelasan mengenai gejala dan keadaan yang terjadi tersebut. Aktivitas ini selanjutnya melahirkan apa yang dinamakan pengetahuan.

Ilmu lahir karena manusia diberikan Tuhan suatu sifat ingin tahu. Keingintahuan manusia terhadap permasalahan disekelilingnya dapat menjurus kepada keingintahuan ilmiah. Misalnya, dari pertanyaan bulan mengelilingi bumi, apakah matahari mengelilingi bumi, timbul keinginan untuk mengadakan pengamatan secara sistematis, yang akhirnya melahirkan kesimpulan bahwa bumi itu bulat, bahwa bulan mengelilingi matahari.²³

Istilah yang tepat untuk mendefinisikan pengetahuan adalah *al'ilm*, karena memiliki dua komponen. Pertama, bahwa sumber asli seluruh pengetahuan adalah wahyu atau *Al-Quran* yang mengandung kebenaran absolut. Kedua bahwa metode mempelajari pengetahuan yang sistematis semuanya sama-sama valid; semuanya menghasilkan bagian dari satu kebenaran dan realitas bagian yang sangat bermanfaat untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi” dua komponen ini menunjukkan bahwa *al-ilm* memiliki akar sederhana yang lebih kuat dibanding sains versi barat. Akar sederhana dari *al-'ilm* justru berasal langsung dari yang maha berilmu. Tuhan yang secara teologis diyakini sebagai sang penguasa

²³ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 17

segala-galanya. Oleh sebab itu dalam konteks Islam, sains tidak menghasilkan kebenaran yang absolut.²⁴

Kedudukan ilmu pengetahuan dalam Islam sendiri diberikan tempat yang istimewa. Hal ini tampak pada syarat keislamaan seseorang bahwasannya ia harus berpikir dan menerima wahyu/ajaran Islam. Islam memuliakan ilmu pengetahuan, bahwa wahyu yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah keharusan membaca, yaitu melihat, meneliti huruf dan alam. Dalam *al Qur'an* surah al-'alaq ayat 1-5²⁵

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ لَقَدْ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, ia telah menciptakan manusia dari 'Alaq, acalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah, ang mengajar manusia dengan pena, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya.*²⁶

6. Sumber Pengetahuan

Salah satu ciri khas manusia adalah sifatnya yang selalu ingin tahu tentang sesuatu hal. Rasa ingin tahu ini tidak terbatas yang ada pada dirinya, juga ingin tahu tentang lingkungan sekitar, bahkan sekarang ini rasa ingin tahu berkembang kearah dunia luar. Rasa ingin tahu ini tidak dibatasi oleh peradaban. Semua umat manusia di dunia ini punya rasa ingin tahu walaupun variasinya berbeda-beda. Orang yang tinggal ditempat peradaban yang

²⁴ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 18.

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *ALQUR'AN AL-KARIM DAN TERJEMAHNYA*. 2013, (Jakarta: CV Aneka Ilmu), h. 542.

masih terbelakang, punya rasa ingin tahu yang berbeda dibandingkan dengan orang yang tinggal di tempat yang sudah maju.

Rasa ingin tahu tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam sekitarnya dapat bersifat sederhana dan juga dapat bersifat kompleks. Rasa ingin tahu yang bersifat sederhana didasari dengan rasa ingin tahu tentang apa (*ontologi*), sedangkan rasa ingin tahu yang bersifat kompleks meliputi bagaimana peristiwa tersebut dapat terjadi dan mengapa peristiwa itu terjadi (*epistemologi*) serta untuk apa peristiwa tersebut dipelajari (*faksiologi*)²⁷

7. Pengertian Masyarakat

a) Pengertian Masyarakat Menurut Para Ahli

Masyarakat adalah kumpulan orang-orang yang hidup di suatu wilayah tertentu dan membina kehidupan bersama dalam berbagai aspek kehidupan atas dasar norma sosial tertentu. Setiap masyarakat lahir karena adanya kerja sama di antara warganya dan terkait dalam suatu tata norma tertentu dalam ruang wilayah yang tertentu pula.²⁸

- 1) Selo Soemartjan: masyarakat adalah sekumpulan individu yang mengadakan kesepakatan bersama untuk secara bersama-sama mengelola kehidupan
- 2) Smith, Stanley, dan Shores: masyarakat adalah sebagai suatu kelompok individu-individu yang terorganisasi serta berpikir tentang diri mereka sendiri sebagai suatu kelompok yang berbeda.
- 3) Talcott Parson: masyarakat adalah suatu sistem sosial, dimana semua fungsi prasyarat yang bersumber dan dalam dirinya sendiri bertemu secara tetap.

²⁷ Chuzaimah batubara, Iwan, dan Hawari Batubara, *Handbook Metodologi Study Islam*, (Jakarta: Pramedia Group, 2018), h. 56

²⁸ Santi sari dewi, *Hafal Mahir Sosiologi*, (Jakarta: PT Pramedia Widiasana Indonesia, 2018), h. 44.

- 4) Koentjaraningrat: masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menuntut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat terus-menerus dan terkait oleh suatu rasa identitas bersama.²⁹

b) Unsur Unsur Pokok Masyarakat

- 1) Adanya manusia yang hidup bersama yang dalam ukuran minimalnya berjumlah dua orang atau lebih
- 2) Adanya pergaulan (hubungan) dan kehidupan bersama antara manusia dalam waktu yang cukup lama
- 3) Adanya kesadaran bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.
- 4) Adanya sistem hidup bersama yang menimbulkan kebudayaan³⁰

c) Ciri-Ciri Pokok Masyarakat

- 1) Manusia hidup bersama sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang.
- 2) Bercampur atau bergaul dalam waktu yang cukup lama
- 3) Berkumpunya manusia akan menimbulkan manusia-manusia baru sebagai akibat hidup bersama itu, timbul sistem komunikasi, dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antara manusia.
- 4) Sadar bahwa mereka merupakan satu-kesatuan
- 5) Merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena mereka merasa dirinya terkait antara satu dengan yang lainnya.
- 6) Melakukan sosialisasi terhadap generasi berikutnya.³¹

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Santi sari dewi, *Hafal Mahir Sosiologi*, (Jakarta: PT Pramedia Widiasana Indonesia, 2018), h. 45.

d) Kategori Umur

Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun, dikatakan masa awal dewasa adalah usia 18-40 tahun, dewasa madya adalah 41-60 tahun, dewasa lanjut > 60 tahun

Kategori umur menurut Depkes. RI (2009)

- 1) Masa balita 0-5 tahun
- 2) Masa kana-kanak 5-11 tahun
- 3) Masa remaja awal 12-16 tahun
- 4) Masa remaja akhir 17-25 tahun
- 5) Masa dewasa awal 26-35 tahun
- 6) Masa dewasa akhir 36-45 tahun
- 7) Masa lansia awal 46-55 tahun
- 8) Masa lansia akhir 56-65 tahun
- 9) Masa manula 65 samapai keatas.³²

e) Pemberdayaan ekonomi masyarakat

Keberdayaan ekonomi kemasyarakatan merupakan perwujudan peningkatan harkat dan martabat lapisan masyarakat untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Langkah ini menjadi bagian dalam meningkatkan kemampuan dan

³¹ *Ibid.*

³² I Gusti Putut Nugraha Adi Santika, “*Hubungan Indeks Masa Tubuh (IMT) dan Umur Terhadap Daya Tahan Umum (Kardiovaskuler) Mahasiswa Putra Semester II Kelas Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan IKIF PGRI Bali Tahun 2014*” Jurnal Edukasi, Vol. 1, 2015, h. 44

peningkatan kemandirian ekonomi Masyarakat. pemberdayaan ekonomi masyarakat membutuhkan partisipasi aktif dan kreatif.

d. Pengertian Pembiayaan

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I believe I Trust*, saya percaya saya menaruh kepercayaan. Perkataan pembiayaan yang berarti (*trust*) berarti lembaga pembiayaan selaku *sahib al-mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.³³

Menurut Undang-Undang perbankan No 10 Tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil³⁴

Pembiayaan adalah penyediaan dana dan/atau tagihan berdasarkan akad *Mudharabah* dan/atau *Musyarakah* dan/atau pembiayaan lain nya berdasarkan prinsip bagi hasil; *Mudharabah* adalah perjanjian antara penanam dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya; *Musyarakah* adalah perjanjian di antara pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha

³³ Rahmat Ilyas, "Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah", Jurnal Edukasi, Vol. 9, 2015, h. 187.

³⁴ *Ibid.*

tertentu dengan pembagiaan keuntungan di antara pemilik dana/modal berdasarkan nisbah yang telah di sepakati sebelumnya.³⁵

1. Aspek pembiayaan

Dalam pelaksanaannya bank syariah harus memenuhi dua aspek yang sangat penting, yaitu

- a) Aspek sya'ri, dimana dalam setiap realisasi pembiayaan kepada para nasabah, bank syari'ah harus tetap berpedoman pada syari'ah islam, antara lain tidak mengung dan unsur maisir, gharar, riba serta bidang usaha yang harus halal.
- b) Aspek ekonomi, yakni dengan tetap mempertimbangkan pengelolaan keuangan, bank bagi bank syari'ah maupun bagi nasabah bank syari'ah.³⁶

2. Prinsip-prinsip Pembiayaan

Pemberiaan pembiayaan konvensional meminjamkan uang kepada yang membutuhkan dan mengambil bagian keuntungan berupa bunga dan provisi dengan cara membungakan uang yang dipinjam tersebut. Prinsip meniadakan transaksi semacam ini dan mengubahnya menjadi pembiayaan dengan tidak meminjamkan sejumlah uang kepada customer, tetapi membiayaii proyek customer. Dalam hal ini, bank berfungsi sebagai intermediasi uang tanpa meminjamkan uang dan membungakan uang teersebut sebagai gantinya, pembiayaan usaha customer tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan

³⁵ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 177.

³⁶ Rahmat Ilyas, "Konsep Pembiayaan dalam Perbankan Syariah", *Jurnal edukasi*, Vol. 9, 2015, h. 190.

barang yang dibutuhkan customer, lalu bank menjual lagi kepada customer, atau dapat pula dengan cara mengikutsertakan modal dalam usaha customer.³⁷

Lajimnya dalam prinsip pembiayaan ada tiga skim dalam melakukan akad pada bank syariah, yaitu:

a) Prinsip bagi hasil

Fasilitas pembiayaan yang disediakan di sini berupa uang tunai atau barang yang dinilai dengan uang. Jika dilihat dari sisi jumlah, dapat menyediakan sampai 100% dari modal yang diperlukan, ataupun dapat pula hanya sebagian saja berupa patungan antar bank. Dengan pengusaha (customer). Jika dilihat dari sisi bagi hasilnya, ada dua jenis bagi hasil (tergantung kesepakatan), yaitu *revente sharing* atau *profit sharing*. Adapun dalam hal presentase bagi hasilnya dikenal dengan nisbah, yang dapat disepakati dengan customer yang mendapat fasilitas pembiayaan pada saat pembiayaan. Prinsip bagi hasil ini terdapat dalam produk-produk:

- 1) *Mudharabah*, yaitu akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (sahib al-mal) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian pengelola, maka pengelola harus bertanggung jawab kerugian tersebut.

³⁷ Rahmat Ilyas, "Konsep Pembiayaan dalam Perbankan Syariah", Jurnal edukasi, Vol. 9, 2015, h. 190.

2) Musyarakah, yaitu akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing memberikan kontribusi dana (atau amal/expertise) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.³⁸

b) Prinsip jual beli

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli tambah keuntungan (*margin/mark up*) prinsip ini dilakukan karena adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda. Tingkat keuntungan bank ditetapkan dimuka dan menjadi bagian antar harga barang yang diperjual belikan. Prinsip ini terdapat dalam produk:

1) *Murabahah* yaitu akad jual beli barang tertentu dalam transaksi jual beli barang tersebut, penjual menyebutkan dengan jelas barang yang diperjual belikan, termasuk harga pembelian dan keuntungan yang diambil.

c) Prinsip sewa menyewa

Selain akad jual beli yang telah dijelaskan sebelumnya ada pula akad sewa menyewa, yang dilaksanakan dalam perbankan syari'ah prinsip ini terdiri atas jenis akad, yaitu;

³⁸ Rahmat Ilyas, "Konsep Pembiayaan dalam Perbankan Syariah", Jurnal Penelitian, Vol. 9, 2015, h. 191.

1) Akad *ijarah* yaitu akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.³⁹

3. Jenis-jenis pembiayaan

Lembaga perbankan merupakan inti dari sistem keuangan dari setiap negara. Bank adalah lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi orang-perseorangan, badan-badan usaha swasta, badan-badan milik Negara bahkan lembaga-lembaga pemerintahan yang menyimpan dana-dana yang dimilikinya. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian.

a) Pembiayaan menurut tujuan. Pembiayaan menurut tujuan dalam bank syariah dibedakan menjadi:

- 1) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan modal dalam rangka pengembangan usaha.
- 2) Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk melakukan investasi atau pengadaan barang konsumtif.

b) Pembiayaan menurut jangka waktu pembiayaan menurut jangka waktu dibedakan menjadi:

- 1) Pembiayaan jangka waktu pendek, yaitu pembiayaan yang dilakukan dengan dengan waktu 1 bulan samapai dengan 1 tahun.

³⁹ Rahmat Ilyas, "Konsep Pembiayaan dalam Perbankan Syariah", Jurnal Penelitian, Vol. 9, 2015, h. 192-193.

- 2) Pembiayaan jangka waktu menengah, yaitu pembiayaan yang dilakukan dengan jangka waktu 1 tahun sampai 5 tahun.
- 3) Pembiayaan jangka waktu panjang, yaitu pembiayaan yang dilakukan dengan waktu lebih dari 5 tahun.⁴⁰

4. Penilaian kualitas Pembiayaan

Dalam menilai kualitas Pembiayaan yang di salurkan oleh bank syariah di lakukan dengan ketentuan:

- a) Penilaian terhadap kualitas Pembiayaan yang di lakukan berdasarkan kemampuan memmbayar mengacu pada ketepatan membayar angsuran pokok dan/atau pencapaian rasio antara Realisasi Pendapatan (RP) Dengan Proyeksi Pendapatan (PP).
- b) PP di hitung berdasarakan pada analisis kelayakan usaha dan arus kas masuk nasabah selama jangka waktu Pembiayaan.
- c) bank syariah dapat mengubah PP berdasarkan kesepakatan dengan nasabah sepanjang terhadap perubahan atas kondisi ekonomi makro, pasar dan politik yang mempengaruhi usaha nasabah.
- d) Bank syariah wajib mencantumkan pp dan perubahan pp dalam perjanjian pembiayaan antara bank syariah dan nasabah dan harus terdokumentasi secara lengkap.⁴¹

5. Jenis jenis Akad Pembiayaan

⁴⁰ Rahmat Ilyas, "Konsep Pembiayaan dalam Perbankan Syariah", Jurnal Penelitian, Vol. 9, 2015, h. 193-194.

⁴¹ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 181-182.

a) Pembiayaan Mudharabah

1) Definisi

Mudharabah adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (shahibul maal) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisab yang telah di sepakati sebelumnya.⁴²

Surat An-Nisa' ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا

تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu*⁴³

2) Akad

(a) Mudharabah Muthlaqah Mudharabah untuk kegiatan usaha yang cakupannya tidak di batasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis sesuai permintaan pemilik dana

⁴² *Ibid.*

⁴³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *ALQUR'AN AL-KARIM DAN TERJEMAHNYA*. 2013, (Jakarta: CV Aneka Ilmu), h. 70.

(b) Mudarabah Muqayyadah Mudharabah untuk kegiatan usaha yang cakupannya di batasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis sesuai permintaan pemilik dana.

3) Fitur dan Mekanisme.

(a) Bank bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul Maal*) yang menyediakan dana dengan fungsi sebagai modal kerja, dan nasabah bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*) dalam kegiatan usahanya;⁴⁴

(b) Bank memiliki hak dalam pengawasan dan pembinaan usaha nasabah walaupun tidak ikut serta dalam pengelolaan usaha nasabah, antara lain bank dapat melakukan review dan meminta bukti-bukti dari laporan hasil usaha nasabah berdasarkan bukti pendukung yang dapat di pertanggung jawabkan;

(c) Pembagian hasil usaha dari pengelola dana dinyatakan dalam nisbah yang di sepakati; Nisbah bagi hasil yang di sepakati tidak dapat di ubah sepanjang jangka waktu investasi, kecuali atas dasar kesepakatan para pihak;

(d) Jangka waktu Pembiayaan atas dasar akad *mudharabah* pengembalian dana, dan pembagian hasil usaha di bentuk berdasarkan kesepakatan bank dan nasabah;

(e) Pembiayaan atas dasar akad *mudharabah* di berikan dalam bentuk uang dan/atau barang, serta bukan dalam bentuk piutang atau tagihan;

(f) Dalam hal Pembiayaan atas dasar Akad *Mudharabah* di berikan dalam bentuk uang harus di nyatakan secara jelas jumlahnya;

⁴⁴ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 41.

- (g) Dalam hal Pembiayaan atas dasar akad *Mudharabah* di berikan dalam bentuk barang, maka barang tersebut harus di nilai atas dasar harga pasar (*net realizabevalue*) dan di nyatakan secara jelas jumlahnya
- (h) Pengambilan atas hasil usaha dilakukan dalam dua cara, yaitu secara angsuran ataupun sekaligus pada akhir periode Akad, sesuai dengan jangka waktu Pembiayaan atas dasar Akad *Mudharabah*,⁴⁵
- (i) Pembagian atas hasil usaha di lakukan atas dasar laporan hasil usaha pengelola dana (*mudharib*) dengan di sertai bukti pendukung yang dapat di pertanggung jawabkan dan
- (j) Kerugian usaha nasabah pengelola dana (*mudharib*) yaaang dapat di tanggung oleh bank selaku pemilik dana (*shahibul maal*) adalah maksimal sebesar jumlah Pembiayaan yang diberikan (*ra'sul maal*).⁴⁶

4) Tujuan/Manfaat

(a) Bagi bank

- (1) Sebagai salah satu bentuk Penyaluran dana;
- (2) Memperoleh pendapatan dalam bentuk bagi hasil sesuai pendapatan usaha yang di kelola nasabah.

(b) Bagi nasabah memenuhi kebutuhan modal usaha melalui sistem kementerian dengan baik.⁴⁷

⁴⁵ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 41-42.

⁴⁶ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 42.

⁴⁷ *Ibid.*

5) Analisis dan Identifikasi Resiko

(a) Resiko Pembiayaan (*financing risk*) yang di sebabkan oleh nasabah wanprestasi atau *default*

(b) Resiko pasar yang di sebabkan oleh pergerakan nilai tukar jika pembiayaan atas dasar akad *mudharabah* di berikan dalam paluta asing. Resiko oprasional yang di sebabkan oleh *internal fraud* antara lain pencatatan yang tidak benar atas nilai posisi, penyogokan/penyuapan, ketidak sesuaian pencaataatan pajak (secara sengaja), kesalahan, memanipulasi, *mark up* dalam akuntansi/pencataatan maupun pelaporan.

6) Fatwa syariah Fatwa Dewansyariah Nasional No:07/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *mudharabah (Qiradh)* ⁴⁸

b) Pembiayaan atas dasar akad Musyarakah

1) Definisi

Akad Musyarakah adalah transaksi penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana dan/atau barang untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisab yang telah di sepakati, sedangkan pembagian kerugian berdasarkan propesi modal masing-masing. Pengakuan *Musyarakah* terdapat pada Surat As-Shaad ayat 24⁴⁹

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نِعَاجِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۖ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّهٗ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ ۖ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ

⁴⁸ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 43.

⁴⁹ *Ibid*; h. 44

Artinya: “Dia (Dawud) berkata, “Sungguh, dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk (ditambahkan) kepada kambingnya. Memang banyak di antara orang-orang yang bersekutu itu berbuat zalim kepada yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan; dan hanya sedikitlah mereka yang begitu.” Dan Dawud menduga bahwa Kami mengujinya; maka dia memohon ampunan kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertobat.”⁵⁰

2) Fitur dan mekanisme

- (a) Bank dan nasabah masing-masing bertindak sebagai mitra usaha dengan bersama-sama menyediakan dana dan/atau barang untuk membiayai suatu kegiatan usaha tertentu;
- (b) Nasabah bertindak sebagai pengelola usaha dan bank sebagai mitra usaha dapat ikut serta dalam pengelolaan usaha sesuai dengan tugas dan wewenang yang di sepakati seperti melakukan *review*, meminta bukti-bukti dari laporan hasil usaha yang di buat oleh nasabah berdasarkan bukti pendukung yang dapat di petanggung jawaban;
- (c) Pembagian hasil usaha dari pengelolaan dana di nyatakan dalam bentuk nisbah yang di sepakati;
- (d) Nisbah bagi hasil yang telah di sepakati tidak dapat di ubah sepanjang jangka waktu investasi, kecuali atas dasar kesepakatan para pihak;
- (e) Pembiayaan atas dasar akad *Musyarakah* di berikan dalam bentuk uang dan/atau barang. Serta bukan dalam bentuk piutang atau tagihan;

⁵⁰ Kementrian Agama Republik Indonesia, *ALQUR'AN AL-KARIM DAN TERJEMAHNYA*. 2013, (Jakarta: CV Aneka Ilmu), h. 410.

(f) Dalam hal pembiayaan atas dasar akad *Musyarakah* di berikan dalam bentuk uang harus dinyatakan secara jelas jumlahnya;

(g) Dalam hal pembiayaan atas dasar akad *Musyarakah* di berikan dalam bentuk barang, maka barang tersebut harus di nilai atas dasar harga pasar (*net realizabele value*) dan dinyatakan secara jelas jumlah nya;

(h) Jangka waktu pembiayaan atas dasar akad *Musyarakah*, pengambilan dana, dan pembagian hasil usaha di tentukan berdasarkan hasil kesepakatan antara bank dan nasaba

(i) Pengembalian pembiayaan atas dasar akad *Musyarakah* dilakukan dalam dua cara, yaitu secara angsuran ataupun sekaligus pada akhir periode pembiayaan, sesuai dengan jangka waktu pembiayaan atas dasar akad *Musyarakah*⁵¹

(j) Pembagian hasil usaha berdasarkan laporan hasil usaha nasabah berdasarkan bukti pendukung yang dapat di pertanggung jawabkan; dan

(k) Bank dan nasabah menanggung kerugian secara propesional menurut porsi modal masing-masing.

3) Tujuan/Manfaat

(a) Bagi bank

(1) Sebagai salah satu bentuk penyaluran dana;

(2) Memperoleh pendapatan dalam bentuk bagi hasil sesuai pendapatan usaha yang di kelola.

⁵¹ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 44-45.

(b) Bagi nasabah memenuhi kebutuhan modal usaha melalui sistem kementerian dengan bank.⁵²

4) Analisis dan Identifikasi Resiko.

(a) Resiko pembiayaan (*financing risk*) yang disebabkan oleh nasabah wanprestasi atau *default*.

(b) Resiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar jika pembiayaan atas dasar akad *musyarakah* diberikan dalam valuta asing.

(c) Resiko operasional yang disebabkan oleh internal fraud antara lain pencatatan tidak benar atas nilai posisi, penyogokan/penyuapan, ketidaksesuaian pencatatan pajak (secara sengaja), kesalahan, manipulasi, dan *mark up* dalam akuntansi/pencatatan maupun laporan.

5) Fatwa Syariah Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 08/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *Musyarakah*.⁵³

c) Pembiayaan Atas Dasar Akad Murabahah

1) Definisi

Akad *murabahah* adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli.⁵⁴

⁵² Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 44-45

⁵³ *Ibid*; h. 45-46.

⁵⁴ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 46.

2) Fitur dan mekanisme.

- (a) Bank bertindak sebagai pihak penyedia dana dalam kegiatan transaksi akad *murabahah* dengan nasabah
- (b) Bank dapat membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah di sepakati kualifikasinya;
- (c) Bank wajib menyediakan dana untuk merealisasikan penyediaan barang yang di pesan nasabah; dan
- (d) Bank dapat memberikan potongan dalam besaran yang wajar dengan tanpa diperjanjikan dimuka.

3) Tujuan/Manfaat

- (a) Bagi bank
 - (1) Sebagai salah satu bentuk penyaluran dana ;
 - (2) Memperoleh pendapatan dalam bentuk margin.
- (b) Bagi nasabah
 - (1) Memperoleh salah satu alternative untuk memperoleh barang tertentu melalui pembiayaan dari bank;
 - (2) Dapat mengangsur pembayaran dengan jumlah angsuran yang tidak akan berubah selama masa perjanjian.

4) Analisis dan Identifikasi Resiko.

- (a) Resiko pembiayaan (*financing risk*) yang di sebabkan oleh nasabah wanprestasi atau *default*.

(b) Resiko pasar yang di sebabkan oleh pergerakan nilai tukar jika pembiayaan atas dasar akad *murabahah* diberikan dalam valuta asing.

5) Fatwa Syariah

Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang *Murabahah*.⁵⁵

d) Pembiayaan Atas Dasar Akad Salam

1) Definisi

Akad *Salam* transaksi jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran tunai terlebih dahulu secara penuh.

2) Fitur dan Mekanisme

(a) Bank bertindak baik sebagai pihak penyedia dana dalam kegiatan transaksi salam dengan nasabah;

(b) Bank dan nasabah wajib menuangkan kesepakatan dalam bentuk perjanjian tertulis berupa akad pembiayaan atas dasar salam;

(c) penyediaan dana oleh bank kepada nasabah harus di lakukan di muka secara penuh yaitu pembayaran segera setelah pembiayaan atas dasar akad salam disepakati atau paling lambat 7 (tujuh) hari setelah pembiayaan atas dasar akad *salam* di sepakati dan;

(d) Pembayaran oleh bank kepada nasabah tidak boleh dalam bentuk pembebasan utang nasabah kepada bank atau dalam bentuk piutang bank.⁵⁶

3) Tujuan /Manfaat

⁵⁵ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 47.

⁵⁶ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 49.

(a) Bagi bank

- (1) Sebagai salah satu bentuk penyaluran dana dalam rangka memperoleh barang tertentu sesuai kebutuhan nasabah akhir;
- (2) Memperoleh peluang untuk mendapatkan keuntungan apabila harga pasar barang tersebut pada saat di serahkan ke bank lebih tinggi daripada jumlah pembiayaan yang di berikan;
- (3) Memperoleh pendapatan dalam bentuk margin atas transaksi pembayaran barang ketika di serahkan kepada nasabah akhir.

(b) Bagi nasabah memperoleh Dana dimuka sebagai modal kerja untuk memproduksi barang.

4) Analisis dan Identifikasi Resiko.

- (a) Resiko pembiayaan (*financing risk*) yang di sebabkan oleh nasabah wanprestasi atau *default*
- (b) Resiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar jika modal Salam dan penyelesaiannya adalah dalam valuta asing.

5) Fatwa ayariah Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 05/DSN-MUI/IV/2000 tentang jual beli *Salam*.⁵⁷

e) pembiayaan Atas Dasar Akad Ijarah

1) Definisi

Pembiayaan dengan akad ijarah dapat di lakukan dengan dua pola, yaitu:

⁵⁷ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 49-50.

- (a) *Ijarah* adalah transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan/atau jasa antara pemilik objek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang di sewakan.
- (b) *Ijarah Muntahiyah Bittamlik*, adalah transaksi sewa menyewa antara pemilik objek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang di sewakannya dengan opsi pemindahan hak milik objek sewa.⁵⁸

Surat Al-Qashah ayat: 26

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ ۖ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Artinya: Dan salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata, “Wahai ayahku! Jadikanlah dia sebagai pekerja (pada kita), sesungguhnya orang yang paling baik yang engkau ambil sebagai pekerja (pada kita) ialah orang yang kuat dan dapat dipercaya.”⁵⁹

2) Fitur dan Mekanisme

- (a) Bank bertindak sebagai penyedia dana dalam kegiatan transaksi *Ijarah* dengan nasabah;
- (b) Bank wajib menyediakan dana untuk merealisasikan penyediaan objek sewa yang di pesan nasabah;
- (c) Pengembalian atas penyediaan dana bank dapat di lakukan baik dengan angsuran maupun sekaligus;

⁵⁸*Ibid*; h. 52

⁵⁹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *ALQUR'AN AL-KARIM DAN TERJEMAHNYA*. 2013, (Jakarta: CV Aneka Ilmu), h. 352.

(d) Pengembalian atas penyediaan dana bank tidak dapat dilakukan dalam bentuk piutang maupun dalam bentuk pembebasan utang; dan

(e) Dalam hal pembiayaan atas dasar *Ijarah Muntahiya Bittamlik*, selain bank sebagai penyedia dana dalam kegiatan transaksi *Ijarah* dengan nasabah, juga bertindak sebagai pemberi janji (*wa'ad*) antara lain untuk memberikan opsi pengalihan hak penguasaan objek sewa kepada nasabah sesuai kesepakatan.

3) Tujuan/Manfaat

(a) Bagi bank

- (1) Sebagai salah satu bentuk penyaluran dana;
- (2) Memperoleh pendapatan dalam bentuk imbalan/*fee/ujroh*.

(b) Bagi nasabah

- (1) Memperoleh hak manfaat atas barang yang di butuhkan;
- (2) Memperoleh peluang untuk mendapatkan hak penguasaan barang dalam hal menggunakan akad *Ijarah Muntahiya Bittamlik*.
- (3) Merupakan sumber pembiayaan dan layanan perbankan syariah untuk memperoleh hak manfaat atas barang dan/atau memperoleh peluang untuk mendapatkan hak penguasaan barang.⁶⁰

4) Analisis dan Identifikasi Resiko

(a) Resiko pembiayaan (*financing risk*) yang disebabkan oleh nasabah wanprestasi atau *default*.

⁶⁰ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 52-54.

(b) Resiko pasar yang di sebabkan oleh pergerakan nilai tukar jika modal pengadaan aktiva *Ijarah* maupun sumber pembiayaan *Ijarah* dalam valuta asing.

5) Fatwa Syariah

(a) Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 09/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *Ijarah*

f) Pembiayaan Atas Dasar Akad Qardh

1) Definisi

Akad *qardh* adalah transaksi pinjam meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.⁶¹

Surat Al-Baqarah ayat: 245

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُرُ طُطُّ وَالْيَهُ
تُرْجَعُونَ

Artinya: Barangsiapa meminjami Allah dengan pinjaman yang baik maka Allah melipat gandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan.⁶²

2) Fitur dan Mekanisme

(a) Bank bertindak sebagai penyedia dana untuk memberikan pinjaman (*qardh*) kepada nasabah berdasarkan kesepakatan;

⁶¹ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 54.

⁶² Kementerian Agama Republik Indonesia, *ALQUR'AN AL-KARIM DAN TERJEMAHNYA*. 2013, (Jakarta: CV Aneka Ilmu), h. 37.

- (b) Bank dilarang dengan alasan apapun untuk meminta pengembalian pinjaman melebihi dari jumlah nominal yang sesuai Akad;
- (c) Bank dilarang untuk membebankan biaya apapun atas penyaluran pembiayaan atas dasar *Qardh*, kecuali biaya administrasi dalam batas kewajaran;
- (d) Pengembalian jumlah pembiayaan atas dasar *Qardh*, harus di lakukan oleh nasabah pada waktu yang telah disepakati; dan
- (e) Dalam hal nasabah digolongkan mampu namun tidak mengembalikan sebagian atau seluruh kewajibannya pada waktu yang telah disepakati, maka bank dapat memberikan sanksi sesuai syariah dalam rangka pembinaan nasabah.⁶³

3) Tujuan/Manfaat

- (a) Bagi bank
 - (1) Sebagai salah satu bentuk penyaluran dana termasuk dalam rangka pelaksanaan fungsi sosial bank;
 - (2) Peluang bank untuk mendapatkan *fee* dari jasa lain yang disertai dengan pemberian fasilitas *Qardh*.
- (b) Bagi nasabah
 - (1) Sumber pinjaman yang bersifat non-komersial;
 - (2) Sumber pembiayaan bagi nasabah yang membutuhkan Dana talangan antara Lain terkait dengan garansi pengambilalihan kewajiban.⁶⁴

4) Analisis dan Identifikasi Resiko

⁶³ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 55.

⁶⁴ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 55.

- (a) Resiko pembiayaan (*financing risk*) yang di sebabkan oleh nasabah wanprestasi atau *default*.
 - (b) Resiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar jika modal pengadaan aktiva *Ijarah* maupun sumber pembiayaan .
- 5) Fatwa Syariah Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 19/DSN-MUI/2001 tentang *al Qardh*.⁶⁵
6. Fungsi pembiayaan

Ada beberapa fungsi dari pembiayaan yang diberikan oleh bank syari'ah kepada msyarakat penerima, diantaranya:

1) Meningkatkan daya guna uang

Para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Uang tersebut dalam presentase tertentu di tingkatkan kegunaannya oleh bank guna suatu usaha peningkatan produktivitas.

Para pengusaha menikmati pembiayaan dari bank untuk memperluas/mempermudah usahanya baik untuk peningkatan produksi, perdagangan maupun untuk usaha-usaha rehabilitas maupun memulai usaha baru. Pada asasnya melalui pembiayaan terdapat suatu usaha peningkatan produktivitas secara menyeluruh.

2) Meningkatkan daya guna barang

- (a) Produsen dengan bantuan pembiayaan bank dapat memproduksi bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga utility dari bahan tersebut meningkat, misalnya peningkatan kelapa menjadi minyak kelapa/goring.

⁶⁵ *Ibid.*

(b) Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat.⁶⁶

3) Meningkatkan peredaran uang

Pembiayaan yang disalurkan via rekening-rekening Koran pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya berupa cek, bilyet giro wesel. Melalui pembiayaan, peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang oleh karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah baik kualitatif apalagi secara kuantitatif.

4) Menimbulkan kegairahan berusaha

Setiap manusia adalah makhluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi yaitu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Kegiatan usaha sesuai dengan dinamikanya akan selalu meningkat, akan tetapi peningkatan usaha tidaklah selalu diimbangi dengan peningkatan kemampuannya yang berhubungan dengan manusia lain yang mempunyai kemampuan

Di tinjau dari hukum permintaan dan penawaran maka terhadap segala macam dan ragam usaha, permintaan akan terus bertambah bila mana masyarakat telah memulai melakukan penawaran⁶⁷

5) Stabilitas ekonomi

Dalam ekonomi yang kurang sehat, langkah-langkah stabilitas pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha untuk antara lain:

⁶⁶ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 304-305.

⁶⁷ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 305-307.

- (a) Pengendalian inflasi
 - (b) Peningkatan ekspor
 - (c) Rehabilitas prasarana
 - (d) Memenuhi kebutuhan-kebutuhan rakyat.
- 6) Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.
- 7) Sebagai alat hubungan ekonomi internasional.⁶⁸
7. Pengertian analisis pembiayaan

Analisis pembiayaan adalah satu kajian untuk mengetahui kelayakan dari suatu proposal pembiayaan yang diajukan nasabah. Melalui hasil analisis dapat diketahui apakah usaha nasabah tersebut layak (*feasible*), dalam artian bahwa bisnis yang dibiayai diyakini dapat menjadi sumber pengembalian dari pembiayaan yang diberikan. jumlah pembiayaan sesuai kebutuhan, baik dari sisi jumlah maupun penggunaannya, serta tepat terstruktur pembiayaannya sehingga mengamankan resiko dan menguntungkan bagi bank dan nasabah .dalam menganalisis pembiayaan harus diperhatikan kemauan dan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajibannya serta terpenuhinya aspek ketentuan syariah.⁶⁹

8. Tujuan analisis pembiayaan menurut para ahli:

- a) Menurut **Muhamad Syafii Antonio** bahwa tujuan analisis pembiayaan tersebut, untuk meyakinkan bank bahwa pembiayaan yang dimohonkan itu adalah layak dan dapat

⁶⁸ *Ibid.*

⁶⁹ Trisandini dan Abd Somad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2013), h. 67.

dipercayai serta tidak fiktif. suatu pembiayaan tidak akan disetujui sebelum dipastikan beberapa hal pokok, yaitu:

- 1) Apakah objek pembiayaan halal atau haram?
 - 2) Apakah proyek menimbulkan *kemudorotan* untuk masyarakat? Apakah proyek berkaitan dengan perbuatan asusila?
 - 3) apakah proyek berkaitan dengan perjudian?
 - 4) Apakah perusahaan itu berkaitan dengan industry senjata illegal atau berorientasi pada pengembangan senjata pembunuhan masal?
 - 5) Apakah proyek dapat merugikan syiar Islam, baik secara langsung maupun tidak langsung?⁷⁰
- b) **Zainul Arifin** menekankan bahwa perlunya bank syariah berhati-hati pada saat akan memberikan pembiayaan pada usaha nasabah. Oleh karena itu, bank syariah harus menghindari hal-hal berikut ini
- 1) Usaha yang tidak sesuai dengan prinsip syariah
 - 2) Usaha yang berifat spekulatif (*maisir*) dan mengandung ketidak pastian yang tinggi (*gharar*)
 - 3) Usaha yang tidak mempunyai informasi keuangan yang memadai
 - 4) Bidang usaha yang memerlukan keahlian khusus sedangkan aparat bank tidak memiliki keahlian atau menguasai bidang usaha tersebut. Pengusaha yang bermasalah.⁷¹

⁷⁰ Trisandini dan Abd Somad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2013), h. 67

⁷¹ *Ibid.*

- c) **Muhamad** ada beberapa pendekatan analisis pembiayaan yang dilakukan oleh pengelola bank syariah, yaitu:
- 1) Pendekatan jaminan, artinya bank dalam memberikan pembiayaan selalu memperhatikan kuantitas dan kualitas jaminan yang dimiliki oleh peminjam.
 - 2) Pendekatan karakter, artinya bank mencermati secara sungguh-sungguh terkait dengan karakter nasabah
 - 3) Pendekatan kemampuan pelunasan, artinya bank menganalisis kemampuan nasabah untuk melunasi jumlah pembiayaan yang diambil.
 - 4) Pendekatan dengan study kelayakan, artinya bank memperhatikan kelayakan usaha yang dilakukan oleh nasabah peminjam.
 - 5) Pendekatan fungsi-fungsi bank, artinya bank memperhatikan fungsinya sebagai lembaga *intermediasi* keuangan, yaitu mengatur mekanisme dana yang dikumpulkan dengan dana yang disalurkan.⁷²
- d) **Sultan Remy Sjahdeini** bahwa analisis pembiayaan diperlukan agar bank syariah memperoleh keyakinan bahwa pembiayaan yang diberikan dapat dikembalikan oleh nasabah pada dasarnya ada 2 (dua) aspek yang dianalisis, yaitu:
- 1) Analisis terhadap kemampuan membayar disebut analisis kualitatif (*willingness to repay*). Aspek yang dianalisis mencakup karakter dan komitmen nasabah, dan
 - 2) Analisis terhadap kemampuan membayar disebut analisis kuantitatif (*ability to repay*). Pendekatan yang digunakan dengan menentukan kemampuan bayar dan perhitungan kebutuhan modal usaha nasabah dengan pendekatan pendapatan bersih

⁷² Trisandini dan Abd Somad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2013), h. 71-72.

3) Definisi resiko pembiayaan dan cangkupannya resiko pembiayaan seringkali dikaitkan dengan gagal Bayar. Resiko ini mengacu pada potensi kerugian yang dihadapi bank ketika yang dihadapinya macet.⁷³

9. Pembiayaan konsumen

(*consumer finance*) adalah kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran pembiayaan konsumen termasuk ke dalam jasa keuangan dan dapat dilakukan baik oleh bank ataupun lembaga keuangan non-bank dalam bentuk perusahaan pembiayaan. Menurut Bapepam-LK pembiayaan konsumen adalah kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran angsuran atau berkala oleh konsumen.

Sedangkan pembiayaan konsumen syariah adalah: kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembiayaan secara angsuran sesuai dengan prinsip syariah. Pembiayaan konsumen diperlukan oleh pengguna dana untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan akan habis dipakai untuk memenuhi kebutuhan tersebut.⁷⁴

d. Pengertian rentenir

Pelepasan uang (rentenir) adalah usaha perseorangan yang memberi kredit berupa uang tunai. Sumber dana berasal dari uang sendiri, disamping itu juga dari pinjaman orang lain di kota dengan suku tingkat suku bunga sebesar antara 5 sampai 10 persen, dan seringkali dari non pribumi (faried dan soetatwo, 1995:413)

⁷³ Trisandini dan Abd Somad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2013), h. 71-72.

⁷⁴ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 363.

Pelepasan uang atau (rentenir) adalah suatu jenis pekerjaan yang sesungguhnya tidak berbeda jauh dengan bank atau lembaga keuangan non bank yang bergerak di bidang jasa pelayanan simpan pinjam. Perbedaanya pelepasan uang atau rentenir adalah wiraswasta yang tidak berbadan hukum, yang mengelola usahanya sendiri dengan kebijakan dan peraturan sendiri.

Pelepas uang akan berusaha untuk mendapatkan nasabah sebanyak-banyaknya. Semakin banyak nasabah maka akan semakin banyak pula keuntungan yang di peroleh oleh pelepas uang.

Praktek peminjam bunga yang di lakukan oleh pelepas (rentenir) masih banyak terjadi dalam aktivitas sehari-hari masyarakat. Pada umumnya masyarakat melakukan peminjaman untuk keperluan tambahan modal berdagang ataupun untuk memenuhi kebutuhan pokok.⁷⁵

1. Dampak negatif dari pinjaman rentenir meliputi:

- a) Tidak akan pernah terjadi kapitalisasi usaha bagi peminjamnya hal ini disebabkan karena memang dalam kondisi yang wajar suku bunga dan denda rentenir jauh dari *margin* usaha setiap hari.
- b) Paradok dengan upaya menuntaskan kemiskinan. Upaya pemerintah dalam menuntaskan kemiskinan sering berbenturan dengan sikap *pragmatisme* masyarakat, karena model rentenir telah mengajarkan sikap tersebut secara *masiv*
- c) Menciptakan kondisi social masyarakat yang sakit. Banyak korban rentenir yang usaha dan keluarganya jadi rusak/bangkrut sehingga menyebabkan dendam dan

⁷⁵ Frans E Fanjaitan, "Praktek Pelepasan Uang/Rentenir Di Nagari Lubuk Basung Kabupaten Agam Sumatra Barat", Jurnal Buana, Vol. 2, 2018, h. 399.

permusuhan. Hubungan *humanistic* yang dibangun oleh rentenir sesungguhnya bersifat semu bahkan menjerumuskan.

d) Bertentangan dengan syariat. Islam melarang kepada pemeluknya untuk bertransaksi dengan sistem bunga.⁷⁶

Transaksi ini jelas sangat jelas bertentangan dengan al quran surat Al-Imran:130-131.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah, semoga memperoleh keberuntungan”.*⁷⁷ (Q.S. Al-Imran/3:130)

B. Hasi penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengambil skripsi sebelumnya sebagai penelitian terdahulu yang relevan:

1. Judul: Pengetahuan Masyarakat Ds Hutatongga, Kecamatan Panyabungan Tentang Perbankan Syariah. Di Susun Oleh Muhammad Isa Tahun 2017 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidangpuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad isa di fokuskan mengenai pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan Masyarakat tentang perbankan syariah dan untuk menngetahui faktor-faktor

⁷⁶ Tunerah, "Pengaruh Jasa Kredit Rentenir Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat" skripsi pada sarjana Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon, (Cirebon:_, 2015), h. 2-3.

⁷⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *ALQUR'AN AL-KARIM DAN TERJEMAHNYA*. 2013, (Jakarta: CV Aneka Ilmu), h. 37.

pendukung dan penghalang Masyarakat Desa Hutatongga, Kecamatan Panyabungan menjadi nasabah perbankan syariah.

Persamaan peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah subjeknya sama-sama memfokuskan mengenai pengetahuan masyarakat, dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah: penelitian sebelumnya objeknya lebih memfokuskan pada pengetahuan masyarakat terhadap perbankan syariah sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih memfokuskan terhadap pembiayaan syariah secara umum.

2. Judul: Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Kelurahan Langgini Kota Bangkinang Kabupaten Kampar. Disusun Oleh Wirdatul Hasanah Tahun 2013 Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penelitian yang dilakukan oleh Wirdatul Hasanah adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah dan apa factor-faktor yang menentukan tingkat pengetahuan Masyarakat di kelurahan Langgini, Kota Bangkinang, Kabupaten Kampar. berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wirdatul Hasanah pengetahuan Masyarakat terhadap Produk bank syariah di Kelurahan Langgini, Kota Bangkinang, Kabupaten Kampar masih sangat rendah, masyarakat hanya mengetahui bank syariah saja sedangkan masyarakat belum mengetahui tentang produk bank syariah.

Persamaan penelitian yang sudah dilakukan dan yang akan dilakukan adalah sama-sama subjek penelitiannya pada masyarakat.

Sedangkan perbedaan penelitian yang sudah dilakukan dan yang akan dilakukan adalah objeknya penelitiannya, objek penelitian yang sudah dilakukan adalah pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah, sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan adalah pengetahuan masyarakat terhadap pembiayaan syariah.

3. Judul: Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Muamalat KCP Magelang, di susun oleh Nurul Saraswati, Tahun 2016, Jurusan perbankan Syariah, UIN Walisongo Semarang

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Saraswati adalah seberapa besar pengaruh pengetahuan masyarakat tentang bank syariah terhadap minat menjadi nasabah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif karena data yang di peroleh nantinya akan menggunakan angka

Persamaan penelitian yang sudah dilakukan dan akan dilakukan adalah sama-sama meneliti kepada masyarakat mengenai pengetahuan

Perbedaan penelitian yang sudah dilakukan dan akan dilakukan adalah penelitian yang sudah dilakukan menggunakan metode kuantitatif karena data yang diperoleh melalui angka, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif. Karena untuk mendapatkan data peneliti akan menggunakan metode wawancara..

4. Judul: Analisis Presepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah Di Kabupaten Polewalimandar Sulawesi Barat, di susun oleh: Sri Astuti Ratnasari, tahun 2017, Program study akuntansi Universitas Sumatra Barat.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Astuti Ratnasari adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat pada bank syariah di Kabupaten Polewalimandar Sulawesi Barat. Metode

pengumpulan data yang dilakukan dengan penarikan sampel dan populasi dengan sistem clusters yaitu nasabah bank konvensional, bank syariah, dan masyarakat umum yang ada di Kabupaten Paliwalemandar Sulawesi barat. teknik pengumpulan data melalui kuisioner.

Persamaan penelitian yang sudah dilakukan dan yang akan dilakukan adalah sama-sama objek penelitiannya kepada masyarakat.

Perbedaan penelitian yang sudah dilakukan dan yang akan dilakukan adalah penelitian sebelumnya objeknya kepada nasabah bank konvensional, nasabah bank syariah dan pada masyarakat sedangkan penelitian yang akan dilakukan objeknya hanya pada masyarakat saja.

5. Judul: Dampak Negatif Peraktek Rentenir Terhadap Sosial Ekonomi di Kelurahan Gunungsari, Kecamatan Rappolini, Kabupaten Makasar

Di susun oleh: Muh. Al Juneed jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Alauddin Makasar.

Penelitian yang dilakuka oleh Muh Al Juneed adalah untuk mengetahui dampak rentenir terhadap sosial ekonomi

Berdasarkan penelitian yang dilakuka oleh Muh Al Juneed banyak masyarakat yang tidak mengerti tentang Administrasi yang dilakukan oleh bank sehingga masyarakat lebih tertarik menggunakan pinjaman renternir yang prosesnya cepat tanpa ribet.

Persamaan penelitian yang sudah dilakukan dan yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai rentenir.

6. Judul: Pengaruh Jasa Kredit Rentenir Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (studi kasus: Desa Karanganyar, Kecamatan Handanghaur, Kabupaten Indramayu)

Di susun oleh: Tunerah Jurusan Muamalah Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Penelitian yang dilakukan oleh Tunerah adalah untuk meneliti Pengaruh Kredit Rentenir Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat.

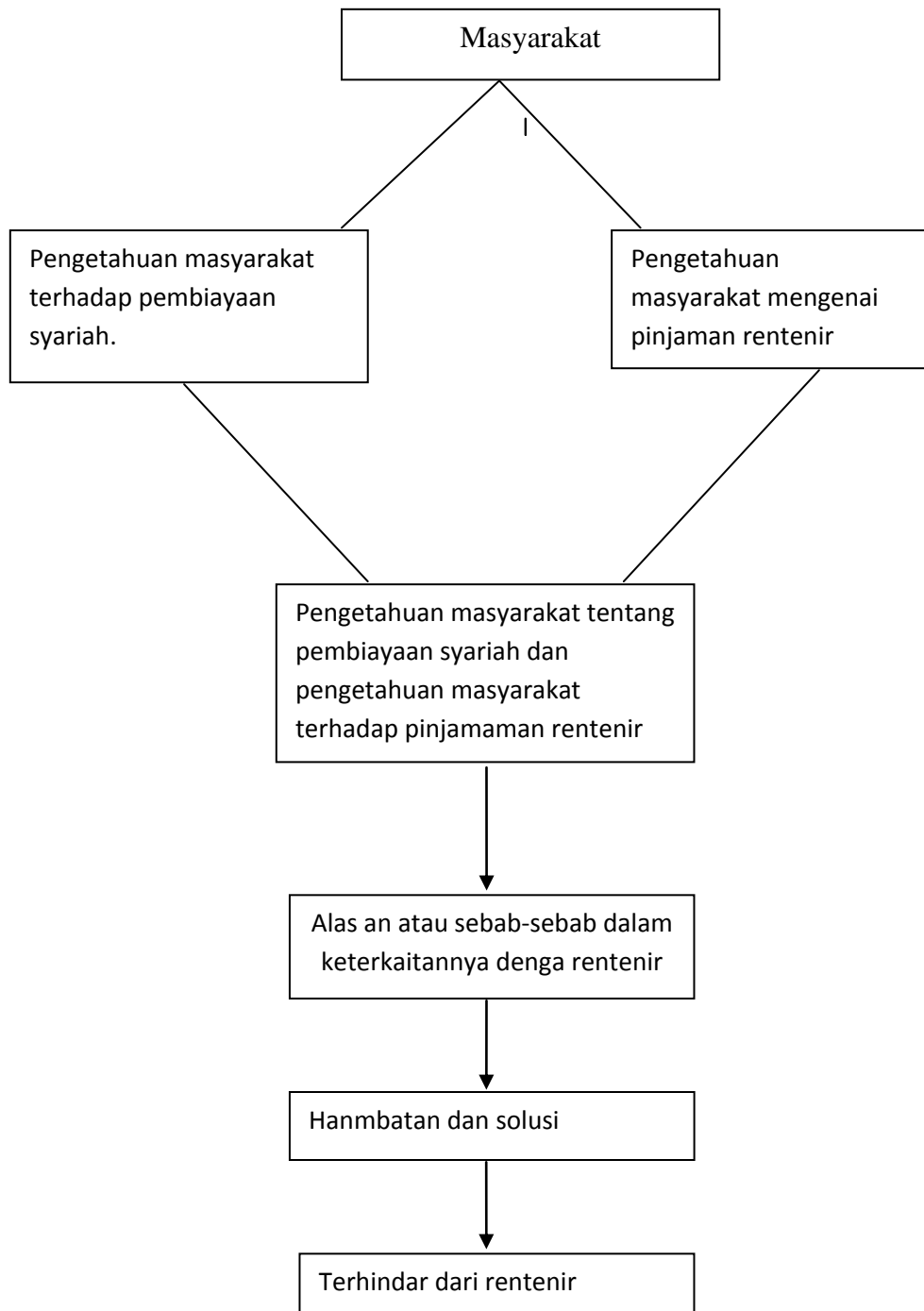
Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Tunerah adalah terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara kredit rentenir dengan tingkat kesejahteraan masyarakat yang berkategori hubungan sedang atau pengaruh yang cukup kuat.

Persamaan penelitian yang sudah dilakukan dan yang akan dilakukan adalah objeknya sama-sama mengenai Masyarakat

Sedangkan perbedaan penelitian yang sudah dilakukan menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif

C. Kerangka Pemikiran/ Konseptual

Berdasarkan teori di atas Pengetahuan Masyarakat sangatlah penting karena dengan adanya pengetahuan Masyarakat bisa mengetahui apa pembiayaan syariah sehingga jika masyarakat tahu mengenai pembiayaan syariah masyarakat bisa menghindari pinjaman rentenir



Gambar 2.1

Kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sedangkan yang dimaksud penelitian kualitatif menurut Strauss dan Corbin (1997), adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kuantitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain¹. Metode kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan masyarakat tentang pembiayaan syariah.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.² Metode kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengetahuan masyarakat Dalam pembiayaan Syari'ah Terhadap pinjaman Rentenir di Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan.

¹ V.wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustakabarupres, 2015), h. 21.

² *Ibid*; h. 21-22.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada masyarakat Desa sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan karena masyarakat ini sangat menarik untuk dijadikan bahan penelitian perihal menganalisis pengetahuan masyarakat tentang pembiayaan syariah Dalam menghindari Pinjaman Rentenir.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak bulan Maret 2019 sampai bulan Mei 2019 saat penyusunan skripsi sampai dengan selesai.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara penelitian dengan narasumber.³ Dalam penelitian ini, data primer dapat diperoleh melalui wawancara dengan warga masyarakat Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan. Dengan Kepala Desa Sarewu dan Juga Karyawan bagian Marketing yang ada di lembaga Pembiayaan Syariah.

2. Data Sekunder

³ V.wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustakabarupres, 2015), h. 89.

Data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, dan lain sebagainya.⁴

Data sekunder dalam Penelitian ini di peroleh dari buku, google book, serta jurnal yang berkaitan dengan pengetahuan masyarakat tentang pembiayaan syariah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Proses melalui penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media komunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman.⁵ Teknik ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dan data mengenai Analisis Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pembiayaan Syari'ah Dalam Menghindari Pinjaman Rentenir di Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan.

2. Observasi

Suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil penelitian, unuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakuka pengukuran terhadap aspek

⁴ Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustakabarupres, 2015), h. 89.

⁵ *Ibid*; h. 31.

tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.⁶ Teknik observasi dilakukan agar penulis mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat Tentang pembiayaan syariah.

3. Dokumentasi

Setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersipat tulisan, lisan, gambar, atau arkeologis.⁷ Dokumentasi biasanya berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, foto, dan sebagainya.

E. Teknik Pengolahan Data

Menurut Miles (1994) dan Faisal (2003) analisis data dilakukan selama pengumpulan data dilapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknis analisis model interaktif. Adapun langkah-langkah pengolahan data pada penelitian ini terdiri dari:

1. Reduksi Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Setelah dibaca, dipelajari, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data. Langkah ini berkaitan erat dengan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan,

⁶⁶⁶ V.wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustakabarupres, 2015), h. 32.

⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 175.

mengabstraksikan, dan mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari hasil penelitian. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, bahkan seperti telah dijelaskan di atas, langkah ini dilakukan sebelum data benar-benar disimpulkan.

2. Penyajian Data

Setelah melalui reduksi data, langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penyajian data atau sekumpulan informasi yang memungkinkan peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data yang umum dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif yang menceritakan secara panjang lebar temuan penelitian. Namun, untuk teks naratif tertentu ada yang dilakukan menjadi bentuk gambar, bagan, dan table. Penggunaan gambar, bagan, dan table bisa memperkuat data deskriptif dan mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian ini.⁸

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data terkumpul, direduksi, dan disajikan, maka langkah yang terakhir dalam menganalisis data adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Analisis menggunakan analisis model induktif, artinya analisis ini dilakukan dalam bentuk interaktif dari ketiga komponen utama tersebut. Data yang terkumpul dari hasil pengamatan, wawancara, dan pemanfaatan dokumen yang terkait dengan pelatihan

⁸ Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2018), h. 43.

dan sumber-sumber belajar yang sedemikian banyak direduksi untuk dipilih mana yang paling tepat untuk disajikan. Proses penelitian data akan difokuskan pada data yang mengarah untuk pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan, atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data disajikan secara sistematis, agar lebih mudah dipahami interaksi antara bagian-bagian dalam konteks yang utuh sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan tidak lepas dari fenomena permasalahan yang diteliti.

Data disajikan secara sistematis, agar lebih mudah dipahami interaksi antara bagian-bagian dalam konteks yang utuh sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan tidak lepas dari fenomena permasalahan yang diteliti. ⁹Teknik Pengelolaan Data ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang di kumpulkan peneliti baik dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi selama mengadakan penelitian di Masyarakat Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan

⁹ Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2018), h. 42-43.

sumber data yang telah ada.¹⁰ Hal ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹¹

Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran suatu fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.¹²

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Cet. 27, h. 241.

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hail Penelitian

1. Profil Umum Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan.

a. Perbatasan Wilayah

Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sarwadadi Kabupaten Cirebon di Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sindangkempeng Kabupaten Kuningan di Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mekarjaya Kabupaten Kuningan di Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Beber Kabuapten Cirebon.

b. Ekonomi

Masyarakat Desa Sarewu di kenal sebagai petani yang ulet dan aktivitas ekonomi lainnya yaitupengrajin sapu.

c. Perkebunan

Hasil perkebunan yang biasanya di budidayakan Masyarakat Desa Sarewu, Kecamatan Pancalng, Kabupaten Kuningan lebih banyak dari macam buah-buahan seperti pisang, manga.

d. Pertanian

Hampir semua masyarakat Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan yaitu petani selain menanam padi masyarakat di Desa Sarewu juga menanam tanaman yang lain seperti palawija, ketela pohon, dan ubi jalar.

e. Demograpi

Penduduk Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan berjumlah 1779 orang.

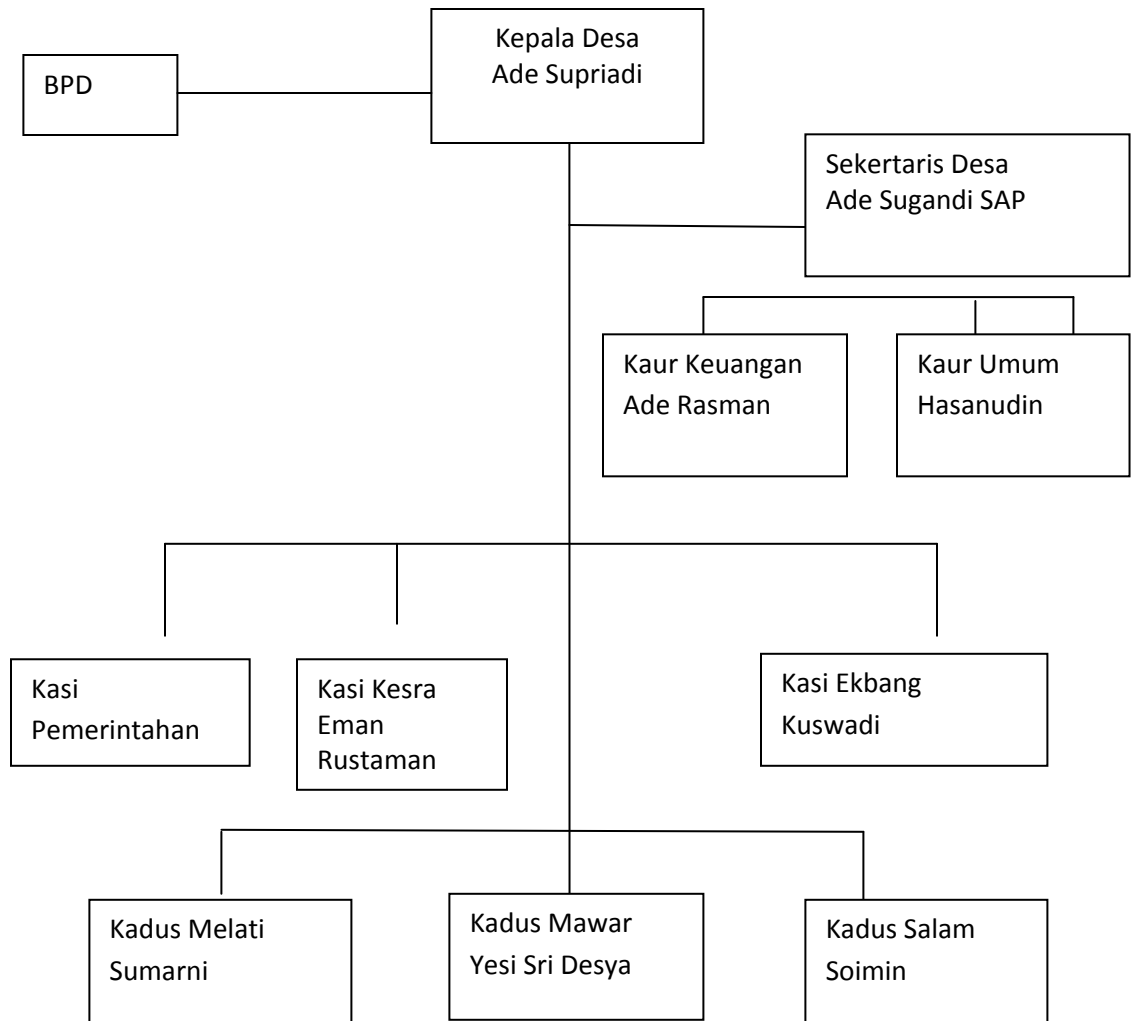
f. Pendidikan

SDN SAREWU

PAUD PRATAMA

2. Stuktur Organisasi

Bagan Stuktur Organisasi Pemerintahan Desa Sarewu



B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Setelah dilakuka penelitian dan di peroleh data-data yang di butuhkan, selanjutnya. data-data diklasifikasikan sesuai kebutuhan, sehingga di peroleh berbagai gambaran (hasil) dari penelitian yang dilakukan tentang Analisis Pengetahuan Masyarakat Dalam Pembiayaan Syari'ah Terhadap Pinjaman Rentenir di Desa SAREWU, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan

1. Karekteristik Responden

Dalam Penelitaian ini data yang digunakan diperoleh dari hasil tanggapan Responden yang merupakan warga masyarakat Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan. Adapun identitas responden yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin keseluruhan responden adalah perempuan yang merupakan warga masyarakat Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan sebanyak dua orang nasabah BTPN Syari'ah, satu orang pegawai sebagai Marketing yang bekerja di lembaga pembiayaan Syari'ah, satu orang masyarakat yang meminjam pinjaman di rentenir dan satu orang kepala Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan.

3. Segi Umur

Berdasarkan Pengamatan pada lokasi penelitian, mayoritas Masyarakat, Kepala Desa, dan Karyawan pembiayaan Syari'ah masing-masing berusia 25-50 tahun. Yang termasuk kedalam kategori umur masa dewasa awal sampai masa lansia awal.¹

4. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan Responden yang terlibat di dalam pengetahuan pembiayaan Syari'ah di Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan, SD-SMA.

C. Pembahasan

1. Bagaimana Pengetahuan Masyarakat Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan?

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui yang diperoleh dari persentuhan panca indra terhadap objek tertentu. Pengetahuan pada dasarnya merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan, dan berfikir yang menjadi dasar manusia bersikap dan bertindak.²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ade Supriadi selaku Kepala Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan pada hari Selasa 21-

¹ I Gusti Putut Nugraha Adi Santika, "Hubungan Indeks Masa Tubuh (IMT) dan Umur Terhadap Daya Tahan Umum (Kardiovaskuler) Mahasiswa Putra Semester II Kelas Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan IKIF PGRI Bali Tahun 2014" Jurnal Edukasi, Vol. 1, 2015, h. 44

²Siti Makmudah, *Hakikat Ilmu Pengetahuan dalam Perespektif Moderen dan Islam*, Jurnal Edukasi, Vol. 4, 2018, h. 203.

Mei- 2019 jam 11.00 s.d selesai. Bertempat di Balai Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan menyatakan bahwa:

Yang pertama karena dari segi pendidikan masyarakat Desa Sarewu yang kurang mendukung jadi masyarakat belum tau yang namanya pinjaman itu seperti apa, jasanya seperti apa gitu, jadi gara gara pengetahuannya yang kurang mengerti mengenai Pembiayaan Syari'ah itu seperti apa dan pinjaman ke rentenir seperti apa karena mungkin pengetahuannya hanya segitu saja akhirnya Masyarakat maen pijem aja tidak memikirkan dampak dari pijaman rentenir itu seperti apa nantinya jadi masyarakat hanya memikirkan yang penting dapet uang dengan waktu yang cepat Terus yang kedua dari segi ekonominya karena sebenarnya bukan karena di Masyarakat Sarewu itu masyarakat berpenghasilan rendah itu tidak, kalau di dibandingkan dengan Desa-desa yang ada di Kecamatan Pancalang Sarewu itu termasuk perguliran uang yang cukup tinggi karena setiap hari ada pemasukan tidak seperti di Desa-desa lain karena disini ada home industry sebenarnya itu bukan alasan orang itu meminjam uang karena pendapatan yang kurang tapi cara berpikir orang sarewu itu belum bisa mengelola ekonomi yang baik itu seperti gimana karena kalau dilihat dari perputaran uang sarewu itu perharinya cukup tinggi di dibandingkan drngan Desa-desa yang lain jadi cara mengatur perekonomiannya yang belum bisa, jadi kadang-kadang kalau di rumah tangga di desa yang lain bisa mengelola keuangan khususnya di rumah tangganya masing-masing kalau di sarewu it terus terang belum bisa mengelola karena sebenarnya di desa-desa lain juga mengakui bahwa perguliran uang itu khususnya di sarewu itu paling tinggi peerguliran uang setiap harinya Cuma karena rumah tangga tersebut belum bisa mengelola keuangan akhirnya begitu ada rentenir yang memberikan pijaman maen pinjem pinjem aja jadi begitu intinya masyarakat sarewu belum bisa mengelola uang dengan baik.³

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ipeh selaku Marketing BTPN

Syari'ah pada hari Selasa, tanggal 21-Mei-2019 jam 13.00 s.d selesai.

Bertempat di Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan menyatakan bahwa:

³ Hasi wawancara langsung dengan bapak ade, kepala Desa Sarewu, pada tanggal 21 mei 2019.

Bisa jadi pengetahuan masyarakat Desa Sarewu kurang, terus mungkin masyarakat Desa Sarewu itu orangnya nggak mau ribet. Soalnya kalau di lembaga pembiayaan syariah kami harus ada persyaratan-persyaratan yang harus di penuhi terlebih dahulu sebelum proses pencairan jadi prosesnya lumayan panjang terus juga pencairan uangnya harus nunggu dulu dan juga harus ada pihak lembaga pembiayaan Syari'ah kami yang akan mendatangi rumah calon nasabah dan pihak kami juga akan mewawancarai calon nasabah modal yang akan kami berikan itu untuk dipake modal apa terus juga kami akan menanyakan pendapatan calon nasabah berapa perbulannya jadi kayanya masyarakat kebingungan di proses tersebut, sehingga masyarakat larinya ke pinjaman rentenir yang mungkin prosesnya cepat dan tidak ribet dipersyaratkan. Dan masyarakat tidak memikirkan dampak negative dari pinjaman rentenir tersebut.⁴

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Anah selaku masyarakat yang meminjam ke peminjaman rentenir. tanggal 25-Mei-2019 pada hari Selasa, tanggal 21-Mei-2019 jam 21.30 s.d selesai. Bertempat di Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan menyatakan bahwa:

Pembiayaan Syari'ah itu pembiayaan yang bunga nya kecil, tapi kurang tau juga persisnya seperti apa pembiayaan Syari'ah itu soalnya saya nggak pernah minjem ke lembaga pembiayaan Syari'ah jadi saya kurang paham juga soal pembiayaan Syari'ah⁵

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ipah Masripah selaku Nasabah BTPN Syari'ah pada hari Selasa, tanggal 21-Mei-2019 jam 16.30 s.d selesai. Bertempat di Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan menyatakan bahwa:

Karena Pembiayaan Syari'ah lebih ringan bunganya, terus juga pembayarannya dua minggu sekali kalau minjem di rentenir gitu

⁴ Hasil wawancara dengan ibu ipah, karyawan marketing, pada tanggal 21 mei 2019.

⁵ Hasil wawancara dengan ibu anah, masyarakat yang meminjam pinjaman ke rentenir, pada tanggal 25 mei 2019.

kan bayarannya ada yang setiap hari ada yang seminggu sekali jadi itu berat kalau menurut saya pribadi. Jadi kalau di pembiayaan Syari'ah itu menghindari riba sedangkan di rentenir kan bunganya gede. terus juga kalau minjem ke rentenir itu ngerugiin juga .⁶
Berdasarkan wawancara dengan Ibu Cici selaku Nasabah BTPN Syari'ah

pada hari Selasa, tanggal 21-Mei-2019 jam 16.30 s.d selesai. Bertempat di Desa

Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan menyatakan bahwa:

Pembiayaan Syari'ah tuh baik ya, bagus soalnya kalau ibu sendiri takut kalau minjem ke rentenir tuh, bunganya gede banget soalnya nggak kaya di pembiayaan Syari'ah . kalau di pembiayaan Syari;ah itu pokonya ngebantu banget soalnya kalau pembiayaan Syari'ah sesuai ajaran islam kaya akad nya tuh.⁷

2. Bagaimana strategi Pembiayaan Syari'ah Dalam Menghindari Rentenir.

Analisis SWOT penelitian menunjukkan kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan faktor external. Kedua factor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari lingkungan Internal Strengths dan Weaknesses serta lingkungan eksternal Opportunities dan Threats yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (opportunities) dan ancaman (threats) dengan faktor internal kekuatan (strengths), dan kelemahan (weaknesses).⁸

⁶ Hasil wawancara dengan ibu ipah masripah, nasabah BTPN syari'ah, pada tanggal 21 mei 2019.

⁷ Hasil wawancara dengan ibu cici, nasabah BTPN syari;ah, pada tanggal 21 mei 2019.

⁸ Sri yati Prawitasari , octavianus Pamungkas, “*Analisis Swot Sebagai Dasar Pereumusan Strategi Pemasaran Berdaya Saing (studi pada dealer Honda Tunggul Sakti di Semarang)*” Jurnal Agri Bisnis Pedesaan, Vol. 1, 2011, h. 27

Analisis SWOT sebagai dasar perumusan strategi pemasaran berdaya saing.

Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi strengths, weaknesses, opportunities, dan threats terlibat dalam suatu proyek atau dalam bisnis usaha. Hal ini melibatkan penentuan tujuan usaha dan menguntungkan untuk mencapai tujuan itu. Teknik ini dibuat oleh albert humprey, yang memimpin proyek riset.

Teori analisis SWOT adalah sebuah teori yang digunakan untuk merencanakan sesuatu hal yang dilakukan dengan SWOT. SWOT ini bisa digunakan untuk menganalisis suatu kondisi dimana akan dibuat suatu rencana untuk melakukan sesuatu. Contohnya program kerja. 9

Menurut farel dan harline(2005) fungsi dari analisis SWOT adalah untuk mendapatkan informasi dari analisis situasi dan memisahkan dalam pokok persoalan internal (kekuatan, dan kelemahan) dan pokok persoalan eksternal (peluang, dan ancaman). Analisis SWOT tersebut akan menjelaskan apakah informasi tersebut berindikasi sesuatu yang akan membantu perusahaan yang akan mencapai tujuannya atau memberikan indikasi bahwa terdapat

⁹ Sri yati Prawitasari , octavianus Pamungkas, “Analisis Swot Sebagai Dasar Pereumusan Strategi Pemasaran Berdaya Saing (studi pada dealer Honda Tunggal Sakti di Semarang)” Jurnal Agri Bisnis Pedesaan, Vol. 1, 2011, h. 27

rintangan yang harus dihadapi atau diminimalkan untuk memenuhi pemasukan yang diinginkan.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ade Supriadi selaku Kepala Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan pada hari Selasa 21- Mei- 2019 jam 11.00 s.d selesai. Bertempat di Balai Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten

Kalau melepas buat tidak pinjam ke rentenir itu sangat sulit. Yang kedua masyarakat tidak meminjam ke pembiayaan syari'ah itu karena mungkin persyaratannya yang susah akhirnya mencari pinjaman itu ke yang mudah-mudah saja. yang mudah-mudah persyaratannya saja, yang penting sekarang ini harus ada KK, KTP sudah dapat itu yang dicari karena mungkin kalau melalui pembiayaan Syari'ah karena kesulitan harus ada ini itu akhirnya masyarakat itu mencari yang mudah akhirnya minjemlah ke rentenir yang mudah persyaratannya

Strategi: yang pertama persyaratan harus dipermudah.

Dan yang kedua pinjamannya itu kadang-kadang di bawah rata-rata karena mungkin nggak tau karena peraturannya seperti itu nggak tau karena apa jadi masyarakat itu menilainya ah di pembiayaan Syari'ah pinjaman awal cuaman dapatnya segini beda dengan pinjam ke rentenir akhirnya masyarakat lari juga seharusnya lembaga pembiayaan Syari'ah bisa mengikuti kaya pinjam kerentenir persyaratan mudah.¹¹

Dapat disimpulkan hasil analisis SWOT dari strategi pembiayaan

syariah dalam menghindari rentenir di masyarakat Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan dari pendapat kepala Desa Sarewu dapat dijelaskan sebagai berikut:

¹⁰ *ibid.*

¹¹ Hasil wawancara dengan bapak ade, kepala Desa Sarewu, pada tanggal 21 mei 2019.

- a. Kekuatan: yang pertama itu pembiayaan syariah bunganya kecil jadi tidak memberatkan masyarakat
- b. Kelemahan: masyarakat tidak mau meminjam ke lembaga pembiayaan syariah itu karena persyaratannya susah akhirnya masyarakat mencari pinjaman ke yang mudah-mudah saja, sedangkan meminjam direntenir itu persyaratannya cukup KTP, KK langsung cair.
- c. Peluang: dengan adanya sosialisasi mengenai pembiayaan syariah dan keuntungan meminjam dipembiayaan syariah itu seperti apa maka dengan adanya sosialisasi dari lembaga pembiayaan syariah maka masyarakat sarewu itu akan mengetahui pembiayaan dan keuntungan pembiayaan syariah itu seperti apa.
- d. Ancaman: karena pembiayaan syariah itu memberikan pinjamannya di bawah rata-rata tidak seperti di pinjaman rentenir akhirnya masyarakat sarewu larinya ke pinjaman rentenir.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ipeh selaku Marketing BTPN Syari'ah pada hari Selasa, tanggal 21-Mei-2019 jam 13.00 s.d selesai. Bertempat di Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan menyatakan bahwa:

Strateginya lebih ke pelayanannya di tingkatkan sosialisasi juga tapi ke nasabah-nasabah yg sudah ada. Karena Nasabah kami kebanyakan ibu-ibu jadi biasanya ibu-ibu yang menceritakan ke temen-temennya tentang pembiayaan syariah itu seperti apa dan

bagaimana meminjam di pembiayaan syari'ah itu jadi lebih dari mulut ke mulut aja gitu.¹²

Dapat disimpulkan hasil analisis SWOT dari strategi pembiayaan syariah dalam menghindari rentenir di masyarakat Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan dari pendapat pegawai BTPN syariah dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kekuatan: lembaga pembiayaan syariah bunganya kecil jadi meringankan masyarakat.
- b. Keelemahan: dari segi persyaratannya cukup rumit.
- c. Peluang: dengan adanya sebagian masyarakat Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan yang meminjam di lembaga pembiayaan syariah maka kesempatan maka akan seakin mudah lembaga pembiayaan syarih untuk mengenalkan kepada maasyarakat lagi pula nasabah yang sudah ada itu ibu-ibu jadi biasanya ibu-ibu menceritakan kepada teman-temannya apa itu pembiayaan syariah .jadi sosialisasinya lebih enak dari mulut kemulut saja.
- d. Ancaman: karena masyarakat Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan kurang mengetahui pa itu pembiayaan syariah dan apa keuntungan meminjam dilembaga pembiayaan syariah jadi masyarakat larinya ke pinjaman rentenir dibandingkan meminjam di lembaga pembiayaan syari'ah.

¹² Hasil wawancara dengan ibu ipeh, karyawan marketing, pada tanggal 21 mei 2019.

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh ibu Anah selaku masyarakat yang meminjam di oinjaman rentenir.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Anah selaku masyarakat yang meminjam ke peminjaman rentenir pada hari Selasa, tanggal 25-Mei-2019 jam 21.30 s.d selesai. Bertempat di Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan menyatakan bahwa:

Waktu itu saya pernah mendengar kata tetangga kalau di sarewu itu ada yang meminjamkan modal dari lembaga pembiayaan Syari'ah waktu itu saya juga mau mencoba untuk meminjam ke pembiayaan Syariah tersebut tetapi persyaratannya harus ada tanda tangan dari suami saya sedangkan suami saya lagi kerja diluar kota jadi nggak mau minjem tuh sedangkan saya tuh lagi membutuhkan uang jadi saya minjem ke orang aja.

Stateginya ya kalau mau minjem di pembiayaan Syari'ah nggak usah harus ada tanda tangan suami lah soalnya kan nggak semua suami ad di rumah sedangkan masyarakat juga kadang butuh pinjaman juga¹³

Hal tersebut juga sama seperti yang disampaikan ibu ipah masripah selaku nasabah BTPN Syariah

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ipah Masripah selaku Nasabah BTPN Syari'ah pada hari Selasa, tanggal 21-Mei-2019 jam 16.30 s.d selesai. Bertempat di Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan menyatakan bahwa:

Kalau menurut saya pembiayaan Syari'ah nya tuh harus ada pembiayaan lainnya juga selain buat modal usaha tuh kaya menyediakan pembiayaan buat sanitasi, perbaikan rumah.

¹³ Hasil wawancara dengan ibu anah, masyarakat yang meminjam pinjaman ke rentenir, pada tanggal 25 mei 2019.

terus gimana keuntungannya , kelebihanya pembiayaan Syari'ah tuh di banding dengan pinjam ke renter-rentenir. terus kerugiaan rentenir itu seperti apa, mungkin lebih di soialisasika lagi sama mereka nya biar mereka tau, mungkin mereka pinjam ke rentenir itu karena mereka nggak tau kerugiaan pinjaman rentenir itu seperti apa, dan kelebihanya meminjam di pembiayaan Syari'ah itu seperti apa sehingga mereka maen pinjem-pinjem aja.¹⁴

Hal tersebut juga sama seperti yang disampaikan oleh ibu cici

selaku nasabah BTPN Syariah

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Cici selaku Nasabah BTPN Syari'ah pada hari Selasa, tanggal 21- Mei- 2019 jam 16.30 s.d selesai. Bertempat di Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan menyatakan bahwa:

Stratginya ya pembiayaan Syari'ahnya tuh harus mengenalkan lagi ke masyarakat kalau mijem di pembiayaan syariah tuh bagus bisa membantu masyarakat karena bunganya kecil. Terus juga petugas pembiayaan Syari'ah nya tuh harus bisa ngejelasin ke masyarakat kelebihan meminjam di pembiayan Syari'ah itu apa aja. Dan keuntungannya itu seperti apa soalnya kebanyakan masyarakat itu ya maen pinjem-pinjem aja tidak memikirkan dampaknya nanti seperti apa dan kerugiannya itu seperti apa¹⁵

Secara keseluruhan hasil analisis SWOT strategi pembiayaan syariah dalam menghindari pinjaman rentenir di Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabuoaten Kuningan pada unsur masyarakat atau nasabah yang menggunakan pinjaman di lembaga pembiayaan Syariah dan nasabh yang meminjam di pinjaman rentenir sebagai berikut:

- a. Kekuatan: lembaga pembiayaan syariah itu sesuai dngan ajaran islam dan bunganya juga kecil tidak seperti pinjaman rentenir yang bunganya gede.

¹⁴ Hasil wawancara dengan ibu ipah masripah, nasabah BTPN Syari'ah, pada tanggal 21 mei 2019.

¹⁵ Hasil wawancara dengan ibu cici, nasabah BTPN syari'ah pada tanggal 21 mei 2019.

- b. Kelemahan: dari segi persyaratannya saja yang rumit sehingga warga kebingungan dipersyaratkan.
 - c. Strategi: harusnya lembaga pembiayaan syariah harus mempermudah persyaratannya, proses pencairannya cepat.
 - d. Ancaman: masyarakat lebih banyak yang menggunakan pinjaman rentenir dari pada pinjam dilembga pembiayaan syariah.
3. Hal-hal apa saja yang menjadi hambatan dan bagaimana solusinya

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ade Supriadi selaku Kepala Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan pada hari Selasa 21-Mei- 2019 jam 11.00 s.d selesai. Bertempat di Balai Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan menyatakan bahwa:

Hambatanya karena di pembiayaan Syariah harus ada persyaratan ini itu jadi sulit dipersyaratannya saja sedangkan masyarakat sarewu itu sangat awam dengan proses persyaratan administrasi jadi intinya masyarakat nggak mau ribet dan butuh uang dengan waktu yang cepat tanpa harus ada persyaratan inidan itu

Solusi memang kami pun merencanakan mau membuat BUMDES tapi secara bertahap nanti saya sebagai kepala Desa juga akan berkonsultasi dengan BPD atau apa nanti masyarakat tersebut untuk bisa bekerja sama dengan BUMDES nanti ke depan mudah-mudahan berjalan. Nanti kedepannya juga kami akan merintis BUMDES taahap pertama kami akan menyediakan persediaan bahan-bahan , kalau kepercayaan masyarakat sudah kembali ke masalah BUMDES mungkin nanti kedepan bisa di atasi masalah Masyarakat yang terjebak ke pinjaman rentenir seperti itu dengan mendirikan BUMDES.

Dan untuk lembaga pembiayaan Syari'ah seharusnya pembiayaan Syari'ah harus lebih mensosialisasikan lagi ke masyarakat Desa Sarewu apa keuntungan meminjam di lembaga pembiayaan

Syari'ah sehingga masyarakat tertarik dengan lembaga pembiayaan Syari'ah.¹⁶

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ipeh selaku Marketing BTPN Syari'ah pada hari Selasa, tanggal 21-Mei-2019 jam 13.00 s.d selesai. Bertempat di Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan menyatakan bahwa:

Hambatannya ya mungkin itu banyak masyarakat yang nggak mau ribet dengan persyaratan yang lembaga pembiayaan kami ajukan, hambatannya cuman itu aja si.

Solusinya ya lembaga pembiayaan kami akan memeberikan pelayanan yang terbaik dan memeberikan pengetahuan ke ibu-ibunya bahwa lembaga pembiayaan syariah itu akan membantu masyarakat dibandingkn pijaman ke rentenir-rentenir gitu kan bunga nya gede juga.¹⁷

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Anah selaku Masyarakat yang meminjam ke peminjaman rentenir pada hari Selasa, tanggal 25-Mei-2019 jam 21.30 s.d selesai. Bertempat di Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan menyatakan bahwa:

Hambatannya ya mungkin dari persyaratan itu jadi tuh masyarakat tidak tertarik meminjam di lembaga syari'ah karena persyaratannya yang sulit kaya kasus saya mau minjem ke pembiayaan Syari'ah tapi harus ada tanda tangan suami saya akhirnya saya nggak jadi minjem

Solusinya pembiayaan syariah harus mempermudah persyaratannya¹⁸

¹⁶ Hasil wawancara dengan bapak ade supriadi, kepala Desa Sarewu, pada tanggal 21 mei 2019.

¹⁷ Hasil wawancara dengan ibu ipeh, karyawan marketing BTPN syari'ah pada tanggal 21 mei 2019.

¹⁸ Hasil wawancara dengan ibu anah, masyarakat yang meminjam di pinjaman rentenir, pada tanggal 25 mei 2019.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ipah Masripah selaku Nasabah BTPN Syari'ah pada hari Selasa, tanggal 21-Mei-2019 jam 16.30 s.d selesai. Bertempat di Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan menyatakan bahwa:

Karena lembaga pembiayaan Syari'ah tuh proses pencairannya tuh agak susah, terus nggak pasti juga pencairannya kapan, terus jugab kalau dikantornya ada masalah itu bisa menghambat ke proses pencairan uangnya.

Solusinya ya lembaga pembiayaan syari'ah nya tuh harus lebih dekat lagi dengan warga masyarakat Desa Sarewu kaya petugasnya tuh, terus juga persyaratannya di permudah soalnya masyarakatnya tuh banyak yang membutuhkan modal yang cepat. Dengan begitu masyarakat mungkin akan lebih tertarik menggunakan pembiayaan Syari'ah di bandingkn minjem ke rentenir.¹⁹

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Cici selaku Nasabah BTPN Syari'ah pada hari Selasa, tanggal 21-Mei-2019 jam 16.30 s.d selesai. Bertempat di Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan menyatakan bahwa Hambatannya

Hambatannya mungkin proses pencairaannya yang lama tidak bisa dipastikan kapan. Mungkin itu yang menjadi hambatnya pembiayaan Syari'ah untu menarik masyarakat .

Terus juga ketertarikan dari masyarakat Desa Sarewu itu sendiri untuk lebih memilih pembiayaan Syari'ah

Terus solusinya lembaga pembiayaan Syari'ah harus lebih pandai lagi mempromosikan dan meyakinkan masyarakat Desa Sarewu agar lebih memilih pembiayaan Syari'ah di bandingkan pinjem ke rentenir.

Terus juga pembiayaan Syari'ahnya tuh harus cepat pencairannya kaya minjem di rentenir gitu. itukan sebenarnya bisa menarik

¹⁹ Hasil wawancara denga ibu ipah masripah, nasabah BTPN Syari'ah, pada tanggal 21 mei 2019.

masyarakat untuk meminjam ke pembiayaan Syari'ah di bandngkan ke rentenir gitu.²⁰

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian di sini menggunakan data primer berupa wawancara yang sudah dilakukan dan di laksanakan sebaik mungkin, Namun masih ada saja kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaannya, keterbatasan dalam pelaksanaannya, keterbatasan pada penelitian ini diantaranya:

1. Menyesuaikan waktu dengan narasumber yang akan di wawancara, sehingga waktu yang sudah terjadwalkan untuk wawancara kadang harus tertunda di karenakan ada keperluan yang mendadak dari narasumbernya tersebut, jadi kalau narasumber siap kita pun sebagai peneliti harus siap.
2. Pemahaman nasabah tentang pertanyaan yang di samapikan oleh peneliti terkadang kurang sesuai dengan jawaban sehingga sebagai peneliti harus merubah pertanyaan dengan bahasa yang lebih di mengerti oleh nasabah tersebut.

²⁰ Hasil wawancara dengan ibu cici, nasabah BTPN Syari'ah, pada tanggal 21 mei 2019.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian sebagaimana uraian yang telah di jelaskan di atas, bahwa temuan penelitian yang terdapat di Masyarakat Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan.

1. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan Masyarakat Terhadap pembiayaan Syari'ah di Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan sangat kurang karena Masyarakat Desa Sarewu belum tau pinjaman itu seperti apa dan jasa nya seperti apa. Akhirnya karena pengetahuannya hanya segitu jadi masyarakat pinjam saja, karena Faktor pendidikan Masyarakat Desa Sarewu Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan yang sangat rendah juga mempengaruhi pengetahuan Masyarakat terhadap Pembiayaan Syari'ah.
2. Berdasarkan wawancara tersebut kesimpulannya bahwa Strategi yang harus di lakukan Lembaga Pembiayaan Syari'ah dalam menggunakan analiss SWOT itu harus lebih mengenalkan lagi mengenai pembiayaan Syari'ah harus lebih mensosialisasikan lagi Kelebihan Lembaga Pembiayaan Syari'ah itu apa

Lembaga pembiayaan Syari'ah juga seharusnya menyediakan atau memberikan modal bukan hanya untuk modal usaha saja tetapi juga harus menyediakan dana lainnya seperti memberikan pinjaman untuksanitasi, rehab rumah dll dari segi persyaratan juga harus lebih dipermudah lagi.

Analisis SWOT

- a. Kekuatan: pembiayaan syariah itu akadnya sesuai ajaran islam dan bunganya kecil sehingga bisa membantu masyarakat
- b. Kelemahan: dari segi persyaratannya rumit dibandingkan dengan meminjam ke pinjaman rentenir juga proses pencairannya tidak langsung harus menunggu dulu.
- c. Strategi: lembaga pembiayaan syariah harus bisa mensosialisasikan lagi ke masyarakat Desa Sarewu, keuntungan meminjam dipembiayaan syariah itu seperti apa.
- d. Ancaman: banyak masyarakat Desa Sarewu, kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan yang lebih banyak menggunakan pinjaman rentenir ketimbang meminjam di lembaga pembiayaan syariah.

3. Hambatan yang dialami pembiayaan syari'ah

Berdasarkan wawancara tersebut kesimpulannya bahwa hal-hal yang menjadi hambatan nya yaitu: persyaratan meminjam dana ke lembaga pembiayaan Syari'ah itu sulit sedangkan Masyarakat Desa Sarewu itu sendiri tidak terbiasa dengan budaya administrasi sehingga merasa enggan apabila harus mengurus prosedur Administrasi yang rumit, yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya dengan tingkat penghasilan mereka, kadang-kadang masyarakat Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan memerlukan pinjaman dalam waktu cepat untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak dalam hal seperti itu Masyarakat akhirnya meminjam pinjaman di rentenir yang biasanya

melayani pinjaman kapan saja, dan kapan saja, sementara pembiayaan Syari'ah proses pencairan uangnya tidak langsung dan harus menunggu tidak seperti pinjam ke rentenir.

Solusinya lembaga pembiayaan Syari'ah itu harus lebih mempermudah persyaratannya administrasinya agar masyarakat Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaen Kuningan lebih tertarik menggunakan Pembiayaan Syari'ah, dan juga proses pencairan uang di lembaga pembiayaan harus cepat.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan Penelitian dan Kesimpulan diatas maka dapat di berikan saran-saran sebagai berikut

1. Untuk Masyarakat Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan

Sebaiknya Masyarakat Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan harus lebih mengetahui lagi apa itu Pembiayaan Syari'ah dan keuntungan yang di berikan Pembiayaan Syari'ah sehingga Masyarakat tidak di rugikan dengan meminjam pinjaman ke rentenir. dan juga untuk Masyarakat Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan jangan semuanya pengen serba cepat, dan juga Masyarakat jangan tidak mau ribet ngurusin persyaratan-persyaratan karena semuanya itu butuh proses termasuk meminjam ke lembaga Syarih dan harus mengikut persyaratan-persyaratan yang di ajukan oleh lembhga pembiayaan Syari'ah.

2. Untuk lembaga pembiayaan Syari'ah

Sebaiknya lembaga Pembiayaan Syari'ah harus lebih mensosialisaikan lagi apa itu pembiayaan Syari'ah dan apa saja keuntungannya meminjam di lembaga Pembiayaan Syariah sehingga Masyarakat Lebih tertarik dengan Pembiayaan Syariah dan meninggalkan pinjaman ke rentenir.

Yang kedua lembaga pembiayaan Syari'ah Harus lebih mempermudah lagi persyaratannya dan proses pencairannya harus lebih di percepat agar Masyarakat Desa Sarewu, keca,matan Pancalang lebih tertarik.

3. Lembaga pembiayaan syari'ah seharusnya melakukan terobosan dengan mengembangkan model perkreditan untuk masyarakat pedesaan salah satunya untuk masyarakat Desa Sarewu,Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan tanpa adanya syarat jaminan apapun juga dan dengan prosedur yang dibuat sesederhana mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

Asnaeni dan Herlina Yustati. *Lembaga Keuangan Syari'ah*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2017.

Ade Supriadi, wawancara, Kuningan, 21 Mei 2019

Anah. Wawancara. Kuningan 25 Mei 2019.

Asnaeni dan Herlina Yustati. *Lembaga Keuangan Syari'ah*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2017.

Chuzaimah dkk; *Hand book Metodologi Study Islam*. Jakarta. Pramedia Group. 2018.

Cici. Wawancara. Kuningan 21 Mei 2019.

Frans E Fanjaitan. *Praktek Pelepasan Uang/Rentenir di Nagari Lumbuk Basung Kabupaten Agam Sumatra Barat*. Jurnal Buana. 2. 2018.

Gunawan, Imam. *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Peraktek*. Jakarta. Bumi Aksara. 2015.

Habibi, Muzar. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Yogyakarta. KDT. 2018.

Ilyas, Rahmat, *Konsef Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah*, jurnal Edukasi, 5; 2015.

I Gusti Putut Nugraha Adi Santika “*Hubungan Indeks Masa Tubuh (IMT) Dan Umur Terhadap Daya Tahan Umum (Kardiokaskuler) Mahasiswa Semester II Kelas Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP PGRI Bali Tahun 2014*”. Jurnal Edukasi. 1. 2015.

Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Cirebon. IAI Bunga Bangsa Cirebon. 2018

Ipah Masripah. Wawancara. Kuningan 21 Mei 2019.

Ipeh, wawaancara, kuningan. 21 Mei 2019

Isa, Muhamad. *Pengetahuan Masyarakat Hutonggalo Kecamatan Penyambuhan Barat Tentang Perbankan Syari'ah*. Jurnal Edukasi, 3, 2017

Kamsir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 2008..

Muhamad. *Manajemen Dana Bank Syari'ah*. Jakarta. PT Grafindo Persada. 2014.

Santi Sari Dewi. *Hafal Mahir Sosiologi*. PT Pramedia Widiarana Indonesia 2018.

Soemitra, Andi. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syari'ah*. Jakarta. Kencana. Cet 1. 2009.

Suryani dan Handayani. *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta. Pramedia Group. 2015.

Trisandini dan Abd Somad. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta. PT Bumi Aksara. 2013.

Tunerah,“ *Pengaruh Jasa Kredit Rentenir Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat*”,
Skripsi pada Universitas Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon. 2015. Dipublikasikan

V. Wiratna Sujarweni. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta. Pustaka Baru Pers.
2015.

Nama : Bapak Ade Supriadi
 Jabatan : Kepala Desa Sarewu
 Hari/Tgl : Selasa 21-Mei-2019
 Waktu : 11. 00
 Tempat: : Kantor balai Desa Sarewu

No	Instrumen Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Bagaimana Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pembiayaan Syari'ah Dalam Menghindari Rentenir di Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan</p>	<p>Yang pertama karena dari segi pendidikan masyarakat Desa Sarewu yang kurang mendukung jadi masyarakat belum tau yang namanya pinjaman itu seperti apa, jasanya seperti apa gitu, jadi gara gara pengetahuannya yang kurang mengerti mengenai Pembiayaan Syari'ah itu seperti apa dan pinjaman ke rentenir seperti apa karena mungkin pengetahuannya hanya segitu saja akhirnya Masyarakat maen pijem aja tidak memikirkan dampak dari pijaman rentenir itu seperti apa nantinya jadi masyarakat hanya memikirkan yang penting dapet uang dengan waktu yang cepat</p> <p>Terus yang kedua dari segi ekonominya karena sebenarnya bukan karena di Masyarakat Sarewu itu masyarakat berpenghasilan rendah itu tidak, kalau di bandingkan dengan</p>

	<p>Desa-desa yang ada di Kecamatan Pancalng Sarewu itu termasuk perguliran uang yang cukup tinggi karena setiap hari ada pemasukan tidak seperti di Desa-desa lain karena disini ada home industry sebenarnya itu bukan alasan orang itu meminjam uang karena pendapatan yang kurang tapi cara berpikir orang sarewu itu belum bisa mengelola ekonomi yang baik itu seperti gimana karena kalau dilihat dari perputaran uang sarewu itu perharinya cukup tinggi di bandingkan drngan Desa-desa yang lain yang ada diKecamatan Pancalng jadi cara mengatur perekonomiannya yang belum bisa, jadi kadang-kadang kalau di rumah tangga di desa yang lain bisa mengelola keuangan khususnya di rumah tangganya masing-masing kalau di sarewu it u terus terang belum bisa mengelola karena di desa-desa lain juga mengakui bahwa perguliran uang itu khususnya di sarewu itu paling tinggi peerguliran uang yang tiap hari masuk di Desa itu paling tinggi Cuma karena rumah tangga tersebut belum bisa mengelola keuangan akhirnya begitu ada rentenir yang memberikan pinjaman maen pinjem pinjem aja jadi</p>
--	--

		<p>begitu. intinya masyarakat sarewu belum bisa mengelola uang dengan baik.</p>
2	<p>Bagaimana strategi pembiayaan syari'ah dalam menghindari pinjaman rentenir</p>	<p>Kalau melepas buat tidak pinjam ke rentenir itu sangat sulit. Yang kedua masyarakat tidak meminjam ke pembiayaan syari'ah itu karena mungkin persyaratannya yang susah akhirnya mencari pinjaman itu ke yang mudah-mudah saja yang mudah-mudah persyaratannya saja, yang penting skarang ini harus ada KK, KTP sudah dapet itu yang dicari karena mungkin kalau melalui pembiayaan Syari'ah karena kesulita harus ada ini itu akhirnya masyarakat itu mecari yang mudah akhirnya minjemlah ke rentenir yang mudah persyaratannya</p> <p>Solusi: yang pertama persyaratan harus dipermudah.</p> <p>Dan yang kedua pinjamannya itu kadang-kadang di bawah rata-rata karena mungkin nggak tau karena peraturannya seperti itu nggak tau karena apa jadi masyarakat itu menilainya gini ah di pembiayaan Syari'ah pinjaman awal cuaman dapetnya segini beda dengan pinjam</p>

		<p>ke rentenir akhirnya masyarakat lari juga seharusnya lembaga pembiayaan Syari'ah bisa mengikuti kaya pinjam ke rentenir persyaratan mudah.</p>
3	<p>Hal-hal apa saja yang menjadi hambatan dan bagaimana solusinya</p>	<p>Hambatanya karena di pembiayaan Syariah harus ada persyaratan ini itu jadi sulit di persyaratannya saja sedangkan masyarakat sarewu itu sangat awam dengan proses persyaratan admininstrasi jadi intinya masyarakat nggak mau ribet dan butuh uang dengan waktu yang cepat tanpa harus ad persyaratan inidan itu</p> <p>Solusi memang kami pun merencanakan mau membuat BUMDES tapi secara bertahap nanti saya sebagai kepala Desa juga akan berkonsultasi dengan BPD atau apa nanti masyarakat tersebut untuk bisa bekerja sama dengan BUMDES nanti ke depan mudah-mudahan berjalan. Nanti kedepannya juga kami akan merintis BUNDES taahap pertama kami akan menyediakan persediaan bahan-bahan, kalau kepercayaan masyarakat sudah kembali ke masalah BUNDES mungkin nanti kedepan bisa di atasi masalah Masyarakkat yang</p>

		<p>terjebak ke pinjaman rentenir seperti itu dengan mendirikan BUMDES.</p> <p>Dan untuk lembaga pembiayaan Syari'ah seharusnya pembiayaan Syari'ah harus lebih mensosialisasikan lagi ke masyarakat Desa Sarewu apa keuntungan meminjam di lembaga pembiayaan Syari'ah sehingga masyarakat tertarik dengan lembaga pembiayaan Syari'ah.</p>
--	--	---

Nama : Ibu Ipeh
 Jabatan : Marketing di BTPNSyari'ah
 Hari/Tgl : Selasa 21-mei-2019
 Waktu : 13. 00
 Tempat: :Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan

No	Instrumen Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pembiayaan Syari'ah Dalam Menghindari Rentenir di Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan	Bisa jadi pengetahuan masyarakat Desa Sarewu kurang, terus mungkin masyarakat Desa Sarewu itu orangnya nggak mau ribet. Soalnya kalau di lembaga pembiayaan syariah kami harus ada persyaratan-persyaratan yang harus di penuhi terlebih dahulu sebelum proses pencairan jadi prosesnya lumayan panjang terus juga pencairan uangnya harus nunggu dulu dan juga harus ada pihak lembaga pembiayaan Syari'ah kami yang akan mendatangi rumah calon nasabah dan pihak kami juga akan mewawancarai calon nasabah modal yang akan kami berikan itu untuk dipake modal apa terus juga kami akan menanyakan pendapatan calon nasabah berapa perbulannya jadi kayanya masyarakat kebingungan di proses tersebut, sehingga masyarakat larinya ke pinjaman rentenir yang mungkin prosesnya cepat dan tidak ribet

		dipersyaratkan. Dan masyarakat tidak memikirkan dampak negative dari pinjaman rentenir tersebut.
2	Bagaimana strategi pembiayaan syariah dalam menghindari pinjaman rentenir	Strateginya lebih ke pelayanannya di tingkatkan sosialisasi juga tapi ke nasabah-nasabah yg sudah ada. Karena Nasabah kami kebanyakan ibu-ibu jadi biasanya ibu-ibu yang menceritakan ke temen-temennya tentang pembiayaan syariah itu seperti apa dan bagaimana meminjam di pembiayaan syariah itu jadi lebih dari mulut ke mulut aja gitu.
3	Hal-hal apa saja yang menjadi hambatan dan bagaimana solusinya	Hambatannya ya mungkin itu banyak masyarakat yang nggak mau ribet dengan persyaratan yang lembaga pembiayaan kami ajukan, hambatannya cuman itu aja si. Solusinya ya lembaga pembiayaan kami akan memeberikan pelayanan yang terbaik dan memeberikan pengetahuan ke ibu-ibunya bahwa lembaga pembiayaan syariah itu akan membantu masyarakat di bandingakn pijaman ke rentenir-rentenir gitu kan bunga nya gede juga.

Nama : Ibu Cici

Jabatan : Nasabah BTPN Syari'ah

Hari/Tgl : Selasa 21- mei- 2019

Waktu : 15. 00

Tempat: : Rumah Ibu Cici Di Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan

No	Instrumen Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pembiayaan Syari'ah Dalam Menghindari Rentenir di Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan	Pembiayaan Syari'ah tuh baik ya, bagus soalnya kalau ibu sendiri takut kalau minjem ke rentenir tuh, bunganya gede banget soalnya nggak kaya di pembiayaan Syari'ah . kalau di pembiayaan Syari'ah itu pokonya ngebantu banget soalnya kalau pembiayaan Syari'ah sesuai ajaran islam kaya akad nya tuh.
2	Bagaimana strategi pembiayaan syari'ah dalam menghindari pinjaman rentenir	Stratginya ya pembiayaan Syari'ahnya tuh harus mengenalkan lagi ke masyarakat kalau mijem di pembiayaan syariah tuh bagus bisa membantu masyarakat karena bunganya kecil. Terus juga petugas pembiayaan Syari'ah nya tuh harus bisa ngejelasin ke masyarakat kelebihan meminjam di pembiayan Syari'ah itu apa aja. Dan keuntungannya itu seperti apa soalnya kebanyakan masyarakat Sarewu itu ya maen pinjem-pinjem aja tidak memikirkan dampaknya

		nanti seperti apa dan kerugiannya itu seperti apa
3	Hal-hal apa saja yang menjadi hambatan dan bagaimana solusinya	<p>Hambatannya mungkin proses pencairaannya yang lama tidak bisa dipastikan kapan. Mungkin itu yang menjadi hambatnya pembiayaan Syari'ah untu menarik masyarakat .</p> <p>Terus juga ketertarikan dari masyarakat Desa Sarewu itu sendiri untuk lebih memilih pembiayaan Syari'ah</p> <p>Terus solusinya lembaga pembiayaan Syari'ah harus lebih pandai lagi mempromosikan dan meyakinkan masyarakat Desa Sarewu agar lebih memilih pembiayaan Syari'ah di bandingkan pinjem ke rentenir.</p> <p>Terus juga pembiayaan Syari'ahnya tuh harus cepat pencairannya kaya minjem di rentenir gitu. itukan sebenarnya bisa menarik masyarakat untuk meminjam ke pembiayaan Syari'ah di bandngkan ke rentenir gitu.</p>

Nama : Ibu Anah

Jabatan : Masyarakat yang meminjam pinjaman ke rentenir

Hari/Tgl : Selasa 25- mei- 2019

Waktu : 21. 00

Tempat: :Rumah Ibu Runtani di Desa Sarewu, Kecamatan Pancaalang, Kabupaten Kuningan

No	Instrumen Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pembiayaan Syari'ah Dalam Menghindari Rentenir di Desa Sarewu,Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan	Pembiayaan Syari'ah itu pembiayaan yang bunga nya kecil , tapi kurang tau juga persisnya seperti apa pembiayaan Syari'ah itu soalnya saya nggak pernah minjem ke lembaga pembiayaan Syari'ah jadi saya kurang paham juga soal pembiayaan Syari'ah
2	Bagaimana strategi pembiayaan syari'ah dalam menghindari pinjaman rentenir	Waktu itu saya pernah mendengar kata tetangga kalau di sarewu itu ada yang meminjamkan modal dari lembaga pembiayaan Syari'ah waktu itu saya juga mau mencoba untuk meminjam ke pembiayaan Syariah tersebut tetapi persyaratnnya harus ada tanda tangan dari suami saya sedangkan suami saya lagi kerja diluar kota jadi nggak mau minjem tuh sedangkan saya tuh lagi membutuhkan uang jadi saya minjem ke orang aja. Stateginya ya kalau mau minjem di pembiayaan Syari'ah nggak usah harus ada tanda tangan suami lah soalnya kan nggak semua suami ad di rumah sedangkan masyarakat juga

		kadang butuh pinjaman juga
3	Hal-hal apa saja yang menjadi hambatan dan bagaimana solusinya	<p>Hambatannya ya mungkin dari persyaratan itu jadi masyarakat tidak tertarik meminjam di lembaga syari'ah karena persyaratannya yang sulit kaya kasus saya mau minjem ke pembiayaan Syari'ah tapi harus ada tanda tangan suami saya akhirnya saya nggak jadi minjem</p> <p>Solusinya .ya pembiayaan syariah harus mempermudah persyaratannya.</p>

Nama : Ibu Ipah Masripah

Jabatan : Nasabah BTPN Syari'ah

Hari/Tgl : Selasa 21- mei- 2019

Waktu : 16. 30

Tempat: : Rumah Ibu Uun Di Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan

No	Instrumen Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pembiayaan Syari'ah Dalam Menghindari Rentenir di Desa Sarewu, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan	Karena Pembiayaan Syari'ah lebih ringan bunganya, terus juga pembayarannya dua minggu sekali kalau minjem di rentenir gitu kan bayarannya ada yang setiap hari ada yang seminggu sekali jadi itu berat kalau menurut saya pribadi. Jadi kalau dipembiayaan Syari'ah itu menghindari riba sedangkan di rentenir kan bunganya gede. terus juga kalau minjem ke rentenir itu ngerugiin juga .
2	Bagaimana strategi pembiayaan syari'ah dalam menghindari pinjaman rentenir	Kalau menurut saya pembiayaan Syari'ah nya tuh harus ada pembiayaan lainnya juga selain buat modal usaha tuh kaya menyediakan pembiayaan buat sanitasi, perbaikan rumah. terus gimana keuntungannya dan kelebihannya pembiayaan Syari'ah tuh dibanding dengan pinjam ke rentenir-rentenir. terus kerugian rentenir itu seperti apa, mungkin lebih di

		<p>soialisasika lagi sama mereka nya biar mereka tau, mungkin mereka pinjam ke rentenir itu karena mereka nggak tau kerugian pinjaman rentenir itu seperti apa, dan kelebihanya meminjam di pembiayaan Syari'ah itu seperti apa sehingga mereka maen pinjem-pinjem aja.</p>
3	<p>Hal-hal apa saja yang menjadi hambatan dan bagaimana solusinya</p>	<p>Karena lembaga pembiayaan Syari'ah tuh proses pencairannya tuh agak susah, terus nggak pasti juga pencairannya kapan, terus juga kalau dikantornya ada masalah itu bisa menghambat ke proses pencairan uangnya.</p> <p>Solusinya ya lembaga pembiayaan syari'ah nya tuh harus lebih dekat lagi dengan warga masyarakat kaya petugasnya tuh, terus juga persyaratannya di permudah soalnya masyarakatnya tuh banyak yang membutuhkan modal yang cepat. Dengan begitu masyarakat mungkin akan lebih tertarik menggunakan pembiayaan Syari'ah di bandingkn minjem ke rentenir.</p>

DOKUMENTASI



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis bernama **VINA OKTAVIANI** yang lahir di Kuningan pada tanggal 15 Oktober 1996 dari Ayah yang bernama **SUNADI** dan Ibu yang bernama **UUN SANUAH**. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis tinggal di Desa Sarewu Dusun Mawar RT. 01 RW. 01 Kec. Pancalang Kab. Kuningan.

Adapun jenjang pendidikan yang penulis tempuh adalah:

1. SD Negeri Sarewu, lulus tahun 2009
2. SMP Negeri 2 Pancalang, lulus tahun 2012
3. SMA Negeri 1 Cilimus, lulus tahun 2015
4. Kemudian tahun 2015 melanjutkan program Sarjana S1 di Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, Jurusan Ekonomi Syariah sampai sekarang.

Cirebon, 2019

Penulis,